

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA
DI SMP NEGERI 35 MEDAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

APRILIA SUCI ARISTA
NIM. 0307172076

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA
DI SMP NEGERI 35 MEDAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

APRILIA SUCI ARISTA
NIM. 0307172076

PEMBIMBING I

Dr. Yusuf Hadijava, S.Pd, MA
NIP. 19681120 199503 1 003

Menyetujui,

PEMBIMBING II

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP. 19700504 201411 1 002

KETUA PRODI MPI

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 196702052014111001

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Wiliem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,
Email : fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "MANAJEMEN EKTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 35 MEDAN" OLEH APRILIA SUCI ARISTA telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

01 Oktober 2021

24 Safar 1443H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 19670205 201411 1 001
NIDN. 0105026701

Sekretaris

Fatkhur Rohman, M.A
NIP. 19850301 201503 1 002
NIDN. 2001038503

Anggota Penguji

1. Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP. 19790504 201411 1 002
NIDN. 2004057002

3. Dr. Amiruddin Sidiqan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002
NIDN. 2010066001

2. Dr. Yusuf Hadijaya, M.A
NIP. 19681120 199503 1 003
NIDN. 2020116802

4. Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014
NIDN. 2008087701

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004
NIDN. 2012126703

Medan, 12 November 2021

Nomor : Istimewa Kepada Yth.
Lamp : - Bapak Dekan FITK
Perihal : Skripsi UIN-SU
A.n Aprilia Suci Arista Di –
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Aprilia Suci Arista
NIM : 03.07.17.2.076
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Ektrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 35 Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

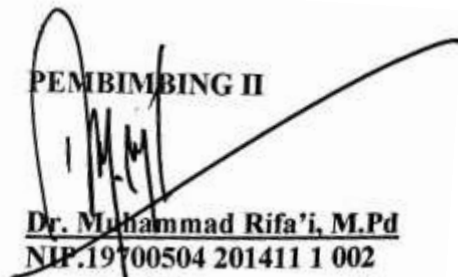
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Yusuf Hadijaya, S.Pd, MA
NIP. 19681120 199503 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP. 19700504 201411 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Suci Arista
NIM : 03.07.17.2.076
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Ektrakurikuler Pramuka dalam
Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 35
Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 12 November 2021

Yang membuat pernyataan,


Aprilia Suci Arista
NIM. 0307172076

ABSTRAK



Nama : Aprilia Suci Arista
NIM : 03.07.17.2.076
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Yusuf Hadijaya, S.Pd., MA
Pembimbing II : Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
Judul : Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 35 Medan

Kata Kunci : Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka, Kedisiplinan Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) untuk mengetahui perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan, (2) untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan, (3) untuk mengetahui evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan, (4) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas dan pembina pramuka.

Pembimbing I

Dr. Yusuf Hadijaya, S.Pd., MA
NIP. 19681120 199503 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Bismillahirrahmanirrohim,

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena hanya berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “**Manajemen Ektrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 35 Medan.**”

Sholawat dan salam senantiasa tersanjungkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga sahabat dan pengikut-pengikutnya yang telah membawa kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang benerang yaitu islam seperti yang kita rasakan saat ini, semoga kita mendapatkan safaatnya di Yaumul Akhir. *Aamiin*

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan moril maupun materi, petunjuk, arahan dan nasehat yang sangat besar sekali manfaatnya terhadap penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Ucapan terima kasih ditujukan kepada kedua orangtua saya, yaitu Ayahanda **Lesmana Irawadi**, dan Ibunda **Tuti Herawati** atas segala doa dan kasih sayangnya, serta yang telah mendidik dan membesarkanku dengan pendidikan agama yang baik, sehingga dapat sangat bermanfaat bagi duniaku dan akhiratku. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kasih sayangnya kepada ayah dan ibunda hingga ke dalam surganya.
2. Ucapan terimakasih kepada Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Ucapan Terimakasih kepada Bapak **Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd** selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Bapak **Fathkur Rohman, M.A** selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam serta Staff Prodi Manajemen Pendidikan Islam : **Abang Saiful Azhari, S.Pd** atas segala keramahan, kebaikan, dan nilai-nilai kekeluarganya selama ini.
4. Ucapan terimakasih kepada Bapak **Dr. Yusuf Hadijaya, S.Pd, M.A** selaku Pembimbing I dan Bapak **Dr. Muhammad Rifa'i M.Pd** selaku Pembimbing II atas segala limpahan ilmu, bimbingan, tauladan dan pengajaran yang begitu apik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kaidah yang baik.
5. Ucapan terimakasih kepada Bapak **Drs. Bowonaso Lahagu, M.M** selaku kepala sekolah SMP Negeri 35 Medan serta staf-staf pengajar atas keramahan dan kepedulian nya kepada penulis dalam mendapatkan data dan informasi yang penulis butuhkan di SMP Negeri 35 Medan.
6. Terima kasih kepada kakak kandung saya yang tercinta **Nadya Eka Pratiwi, S.E** yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Sebagai yang paling terbangga juga saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar **HMJ MPI Periode 2019-2020 UINSU Medan** atas segala nilai-nilai kekeluargaan, ilmu dan pengalaman berharga didalamnya selama ini yang membuat penulis terus semangat dan bahagia dalam beraktifitas.

8. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan MPI-3 stambuk 2017 atas waktu yang sangat berharga selama 4 tahun dan nilai-nilai kekeluargaannya.
9. Terimakasih kepada pejuang skripsi **Muhammad Rois Mubarak Nasution, Ahmad Habib, Kosma Muammar** yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Terimakasih kepada sahabat terbaik saya **Novita Mourizka, Chairani Najirah, Aulia Putri Indriani, Indah Rezeky, Maisaroh Lubis, Rafitamara** yang selalu setia menemani susah maupun senang, membantu dan memotivasi penulis untuk tetap semangat.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun masih banyak kelemahan dan kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa serta penulisan yang salah. Untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu penegetahuan khususnya di manajemen pendidikan islam maupun umum serta bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamua'laikum Wr. Wb

Medan, 12 November 2021
Penulis



Aprilia Suci Arista
Nim. 03.07.17.2.076

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Manajemen Ekstrakurikuler	10
1. Pengertian Manajemen.....	10
2. Fungsi Manajemen.....	13
3. Pengertian Ekstrakurikuler.....	21
4. Manajemen Ekstrakurikuler	23
B. Pramuka.....	26
1. Pengertian Pramuka	26
2. Tujuan Dan Fungsi Pramuka.....	29
3. Tingkatan Dan Bentuk Kegiatan Pramuka	30
C. Disiplin.....	33
1. Pengertian Disiplin.....	33
2. Jenis Disiplin.....	35
3. Tujuan Disiplin.....	38
4. Faktor Disiplin	39

5. Pembentukan Disiplin	41
D. Penelitian Relevan.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Subjek Penelitian.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data.....	50
E. Teknik Keabsahan Data	52
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	56
B. Temuan Khusus Penelitian.....	64
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
Daftar Pustaka	90
Lampiran	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara	98
Lampiran II Instrumen Studi Dokumentasi.....	101
Lampiran III Foto Dokumentasi.....	102
Lampiran IV Struktur Organisasi Gerakan Pramuka	110
Lampiran V Prestasi Pramuka	111
Lampiran VI Surat Izin Riset	114
Lampiran VII Surat Balasan Sekolah.....	115
Lampiran VIII Daftar Riwayat Hidup.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	102
Gambar 2	102
Gambar 3.....	103
Gambar 4.....	103
Gambar 5.....	104
Gambar 6	104
Gambar 7.....	105
Gambar 8.....	105
Gambar 9.....	105
Gambar 10.....	106
Gambar 11.....	106
Gambar 12.....	106
Gambar 13.....	107
Gambar 14.....	107
Gambar 15	107
Gambar 16.....	108
Gambar 17.....	108
Gambar 18.....	108
Gambar 19.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	59
Tabel 2.....	62
Tabel 3.....	70
Tabel 4.....	79
Tabel 5.....	80
Tabel 6.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia, pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan siswa secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual dan aspek keterampilan. Sejalan dengan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian, kualitas yang memadai dan output merupakan suatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu baik sekolah maupun madrasah, harus membekalinya dengan kurikulum yang memadai.¹

Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.² Kegiatan pengelolaan manajemen, dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi. Pengelolaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manajer sekolah melalui komando-komando atau keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Manajer mengaturnya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

¹ Dewi Ariani, *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka*. Jurnal Manajer Pendidikan: Vol 9, No 1, Maret 2015. Hal. 65

² J Jahari, *Manajemen Madrasah*. (Bandung: Alfabet, 2013), hal.1

pengevaluasian). Bahwa manajemen merupakan hal yang penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen yang baik, sebuah institusi pendidikan akan berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Manajemen dalam pendidikan merupakan titik sentral untuk pembangunan sumber daya manusia.³

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada satuan pendidikan.⁴

Dalam dunia proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama, kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa⁵.

Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada

³M. Ali, "*Strategi Manajemen Mutu Pelajaran Bahasa Arab Melalui Program Martikulasi Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan*", Jurnal Review Pendidikan Islam. Vol. 01, 2014. Hal. 43.

⁴Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: Alfabet, 2013), hal. 22

⁵Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). Hal. 185-186

dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Ekstrakurikuler mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, dan kedisiplinan.⁶ Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kepemimpinan, kebersamaan, dan kedisiplinan tersebut adalah pramuka.

Dalam dunia pendidikan semua siswa berhak mendapatkan pendidikan, baik secara kurikuler maupun secara ekstrakurikuler, karena dengan pendidikan anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Mujaadila ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”⁷

Allah berjanji kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sehingga memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dalam diri seorang muslim agar terhindar dari kejahilian. Mereka yang tidak memiliki iman dan ilmu derajatnya akan rendah, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan kita sehari-hari.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan manajemen yang baik sebagai bahan untuk pencapaian karakter siswa, sehingga kegiatan ekstrakurikuler

⁶Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama*, (Jakarta, 2005). Hal. 9

⁷Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid Warna Dan Terjemahnya*, Surat Al-Mujaadila ayat 11, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal. 543

⁸Sholeh, *Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al Mujaadila Ayat 11)*. Jurnal Al-Thariqah: Vol 1, No 2, Desember 2016. Hal. 211

memiliki peranan penting bagi pengembangan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat berkembang dengan baik apabila dibarengi dengan kerjasama dari seluruh sumber daya yang ada.⁹

Hasil penelitian Mary Rombakas di Iowa State University dalam Rachel Hollrah menyebutkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ada lima hal yang menjadi poin kunci dalam penelitiannya yaitu akademik, *character building*, *skills*, *student risk*, dan sosial. Kelima hal tersebut memberikan kesimpulan yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Artinya, dari lima hal itu saja sudah memberikan gambaran tentang manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu media atau tempat untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. Kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kedisiplinan tinggi dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.¹¹

Yang dimaksud kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati. Kedisiplinan sangat penting bagi siswa,

⁹Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono, "Manajemen Kegiatan dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah", Jurnal Manajemen Pendidikan, (Vol. 23, No 5, Maret 2012), hal. 425

¹⁰Rachel Hollrah, 1995. *High School Extracurricular Activities and College Grades*. <http://www.public.iastate.edu/~rhetoric/105H17/rhollrah/cof.html>. (diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 19.56 WIB)

¹¹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, (Jakarta: 2010). Hal 3- 4

terutama kedisiplinan waktu, kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sikap di sekolah. Seseorang tidak dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan hasil optimal tanpa sikap disiplin.¹²

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS), indikator disiplin yaitu: membiasakan hadir tepat waktu, menaati peraturan, menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh sekolah. Selain itu indikator dari disiplin adalah: disiplin waktu, disiplin terhadap aturan, disiplin sikap dan disiplin beribadah.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 35 Medan, peneliti menemukan perbedaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki perilaku yang disiplin seperti datang kesekolah tepat waktu, memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik, serta selalu menjaga lingkungan sekitar seperti tidak membuang sampah sembarangan. Sedangkan jika dilihat bahwa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki perilaku yang kurang disiplin, contohnya siswa tidak hikmat saat mengikuti upacara bendera, tidak melaksanakan jadwal piket sesuai dengan yang disepakati dan terlambat saat masuk sekolah, bahkan mulai berani untuk membolos.¹⁴

SMP Negeri 35 Medan berlokasi di Jalan Williem Iskandar Psr. V, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera

¹²Upik Isriyanah, *Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa SMP N 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal*. (Tegal: FIS UNNES, 2007), hal. 101

¹³Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hal. 94

¹⁴Wawancara dengan Bapak Drs. Ali Amsah selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 35 Medan

Utara. Sebelah timur berbatasan dengan UINSU, sebelah selatan berbatasan dengan UNIMED, sebelah barat berbatasan dengan ISI (Ikatan Sepeda Seluruh Indonesia) dan sebelah utara berbatasan dengan jalan.

SMP Negeri 35 Medan seringkali menjadi juara dalam ajang lomba di tingkat Kabupaten/Kota Medan melalui ekstrakurikuler pramuka yang mempunyai nama Gudop Pragama Scout, berikut prestasi yang diperoleh SMP Negeri 35 Medan yaitu: Juara umum penggalang piala bergilir KA.Kwarran Medan Tembung pada tahun 2019 di Taman Dewi Sibolangit, Juara umum tahun 2019 di SMA Pertiwi Medan, Juara umum piala bergilir Kapolrestabes Medan yang dilaksanakan di MAN 1 Medan pada tahun 2020 dan Juara umum piala bergilir Kapolda Sumut pada tahun 2020 di MAN 1 Medan.¹⁵

Berdasarkan dari hasil prestasi yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan sekolah menjadi alasan penulis sehingga memilih SMP Negeri 35 Medan dalam penelitian ini, karena dapat dilihat bahwa ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di SMP Negeri 35 Medan tersebut dapat mempertahankan prestasinya dalam mendapatkan juara dalam berbagai macam ajang perlombaan pramuka. Dari hasil pencapaian yang didapatkan tersebut, siswa diajarkan untuk membentuk kedisiplinan, kerja sama, semangat kepemimpinan serta kejujuran.

Dalam rangka pembentukan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka diperlukan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang baik, di dalam manajemen tersebut dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian agar dapat tercapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien. Sistem manajemen

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku pembina pramuka SMP Negeri 35 Medan

ekstrakurikuler yang dikelola secara baik tentu akan menghasilkan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan berprestasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Ektrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 35 Medan”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini berkenaan dengan manajemen ekstrakurikuler pramuka, terkait dengan pembentukan kedisiplinan siswa yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan. Dengan ini, penulis memberi judul penelitian ini: **“Manajemen Ektrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 35 Medan”**.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan.

E. MANFAAT PENELITIAN

- a. Secara teoritis

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat mengembangkan teori tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

- 2) Bagi Pembina dan Dewan Ambalan Pramuka

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi para pembina dan dewan ambalan pramuka di SMP

Negeri 35 Medan dalam meningkatkan kedisiplinan bagi siswa melalui kegiatan kepramukaan yang mereka laksanakan.

3) Bagi Sekolah

- a) Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan kedisiplinan yang efektif dan secara khusus bagi para tenaga pendidiknya.
- b) Sebagai bahan informasi bagi para guru SMP Negeri 35 Medan dalam memperbaiki kedisiplinan siswa sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER

1. PENGERTIAN MANAJEMEN

Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami dengan manajemen.¹⁶

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* sinonim *to hand* berarti mengurus, *to control* (memeriksa), *to guide* berarti memimpin. Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengelola, menata, mengurus, mengatur dan mengendalikan. Sedangkan secara terminology, pengertian manajemen seperti yang disampaikan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- i. Menurut George Terry dalam Rifa'i, mendefinisikan bahwa manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁷
- ii. Menurut Stooner, dkk dalam Bangun, mendefinisikan bahwa manajemen merupakan proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha

¹⁶Muhammad Rifa'i, *Manajemen Organisasi Pendidikan*. (Medan: CV. Humanis, 2019), hal. 1

¹⁷*Ibid.*, hal. 1

dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.¹⁸

- iii. Menurut Harold Koontz dkk, mendefinisikan bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, yaitu manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas dengan orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pergerakan dan pengendalian.¹⁹
- iv. Menurut Taylor dalam Rifa'i, mendefinisikan bahwa "*management is an art of knowing what is to be done and seeing that it is done in the best possible*". Manajemen adalah seni dari pengetahuan atas apa yang harus dikerjakan dan melihat bahwa hal tersebut dikerjakan dengan kemungkinan terbaik.²⁰
- v. Menurut Sikula dalam Rifa'i, menjelaskan bahwa manajemen adalah aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.²¹
- vi. Menurut Rohman, Manajemen adalah suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi

¹⁸ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*. (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 3

¹⁹ Harold Koontz (dkk), "*Management*". *Terjemahan Suganda Dann, Manajemen Jilid 1 Edisi Kedelapan*. (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 3.

²⁰ Muhammad Rifa'i. *Op.cit.*, hal. 2

²¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektifitas Pembelajaran)*. (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 4

sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan profesional.²²

- vii. Menurut Oey Liang Lee dalam Zazin, mendefinisikan bahwa manajemen diartikan sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu.²³
- viii. Manajemen dinyatakan oleh Martoyo, bahwa manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.²⁴
- ix. Menurut Robert G. Murdoch dan Joel E. Ross dalam Hadijaya, mendefinisikan manajemen sebagai kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memprakarsai dan mengendalikan operasi. Merencanakan yaitu menetapkan strategi, tujuan dan memilih tindakan yang terbaik untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Mengorganisasikan yaitu menyusun tujuan-tujuan kedalam kelompok yang homogeny dan menetapkan pendelegasian wewenang. Mengendalikan yaitu mengawasi prestasi kerja agar sesuai dengan standard yang telah ditentukan.²⁵

²²Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Malang: Inteligencia Media, 2017), hal. 7

²³Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 28-29

²⁴Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: BPPFE, 1980), hal. 3.

²⁵Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal.3

- x. Menurut Matteson dan Ivancevich dalam Rifa'I dan Fadli, bahwa teori manajemen adalah sebagai suatu cara pengorganisasian pengalaman bahwa dalam praktiknya dapat dibuktikan melalui penelitian, percobaan pengalaman dan prinsip-prinsip serta pengajaran hal-hal fundamental dalam proses manajemen.²⁶

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan yang menjadi *manus* yang berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan dan *agrae* yang artinya melakukan sesuatu, yang kemudian muncul kata *managiare* yang biasa diartikan dengan melakukan sesuatu secara berkali-kali dengan tangan.²⁷

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.²⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.

2. FUNGSI MANAJEMEN

Menurut George R. Terry dalam Rohman dikemukakan ada empat fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.²⁹ Namun dalam penelitian ini, penulis bermaksud membahas tiga

²⁶Muhammad Rifa'I dan Muhammad Fadli, *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal. 13

²⁷Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*. (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 1

²⁸Lukman Ali, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal.623

²⁹Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Malang: Intelegensia Media, 2017), hal. 20

fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*).

A) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Hal ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus mampu melihat jauh ke depan. Dengan memikirkan jauh-jauh sebelumnya tindakan yang akan dilakukan, maka dapat diharapkan tindakan-tindakan yang akan kita lakukan hanya kecil kemungkinannya mengalami kekeliruan. Hal ini berarti kita telah memperkecil resiko yang mungkin timbul baik resiko kekeliruan maupun resiko kemungkinan kegagalan. Dengan perencanaan yang baik berarti kita dimungkinkan untuk dapat memilih tindakan-tindakan yang paling baik dalam arti yang paling ekonomis.³⁰

Menurut Mondy & Premeaux dalam Wijaya dan Rifa'i, menjelaskan "*planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*". Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti didalam perencanaan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen.

³⁰ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar- Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*. (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 26-27

Menurut Anderson dalam Machali dan Hidayat, memberikan definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.³¹

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam pengelolaan organisasi. Adapun perencanaan memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Standar pelaksanaan dan pengawasan program.
- 2) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
- 3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun proses program.
- 4) Menghemat pemanfaatan sumber organisasi.
- 5) Membantu pelaksana menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- 6) Sarana atau alat yang memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
- 7) Alat meminimalkan kerja yang tidak pasti.³²

Dilihat dari tujuan dan manfaat perencanaan, hakikat dari proses perencanaan untuk meminimalisir terjadi penyimpangan serta hambatan dalam mencapai tujuan program.

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islami yang bersumberkan pada Alquran. Dalam hal perencanaan ini Al-quran mengajarkan kepada manusia:

³¹*Opcit.*, hal. 20

³²Chusnul Azhar, "Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif al-Qur'an", Jurnal Tarjih, Vol. 14, No. 1, 2017, hal. 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya: “Dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapatkan keberuntungan” (QS. Al- Hajj ayat 77).³³

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-quran. Di antara ayat Alquran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr/59: 18 yang berbunyi:³⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”³⁵.

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan

³³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid Warna Dan Terjemahnya*, Surat Al-Hajj ayat 77, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal. 341

³⁴ Rahmat Hidayat dan Candara Wijaya, *Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (Medan: LPPPI, 2017), hal. 24

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid Warna Dan Terjemahnya*, Surat Al-Hasyr ayat 18, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal. 548

masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik. Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.³⁶

Menurut Ramayulis dalam Hidayat dan Wijaya, mengatakan bahwa dalam Manajemen pendidikan Islam perencanaan itu meliputi:

1. Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat dan bahkan murid.
2. Penetapan tujuan sebagai garis pengarahan dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan
3. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan.
4. Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja.

³⁶ *Ibid.*, hal. 24

Perencanaan pendidikan diperlukan dalam upaya untuk mencapai tujuan, untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik. Allah Swt. pun membuat dan memiliki perencanaan atas manusia. Allah merencanakan apa yang akan diperbuat. Sehingga, dalam pendidikan pun butuh perencanaan yang dibuat dengan berorientasi pada keadaan yang lebih baik.³⁷

B) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya agar tidak melenceng atau keluar dari yang sudah ditetapkan organisasi. Jadi *actuating* artinya melaksanakan atau menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif.

Sebagaimana menurut Mashuri dalam Rifa'i, bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah keseluruhan proses dalam memberikan dorongan untuk bekerja pada bawahan sehingga mereka mau bekerja secara tulus dalam rangka mencapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana. Selanjutnya menurut George R. Terry dalam Rifa'i mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggota organisasi tersebut, karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.³⁸

³⁷ *Ibid.*, hal. 26

³⁸ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Organisasi Pendidikan*. (Medan: CV. Humanis, 2019), hal. 11

Alquran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah Swt. berfirman:

قِيِّمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (QS. al-Kahfi ayat 2).³⁹

Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya. Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi. *Actuating* merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil.⁴⁰

C) Evaluasi (*Controlling*)

Kata evaluasi merupakan serapan dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang berarti penilaian. Dalam kamus oxford evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Menurut Suchman, dikutip oleh Arikunto dan Jabar, memandang evaluasi sebagai

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid Warna Dan Terjemahnya*, Surat al-Kahfi ayat 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal. 293

⁴⁰Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. *Op.cit.*, hal. 29-30

sebuah proses dalam menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan sebagai pendukung pencapaian tujuan.⁴¹

Ar-Riqaabah atau evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.⁴²

Pada dasarnya tujuan kegiatan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh dan tujuan bagian mana yang sudah dan belum tercapai serta apa penyebabnya. Evaluasi memiliki fungsi sebagai umpan balik terhadap semua komponen dalam kinerja program sehingga program yang telah dievaluasi akan memiliki nilai tambah dan bisa dipertanggungjawabkan.⁴³

Adapun ayat Alquran yang berkaitan dengan evaluasi sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

لِحَافِظِينَ ﴿١٠﴾

⁴¹Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1.

⁴²Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. *Op.cit.*, hal. 30

⁴³Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 10

Artinya: “padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu, yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Infithar: 10-12).⁴⁴

3. PENGERTIAN EKSTRAKURIKULER

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dasar dan menengah pada pasal 1 dikatakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu diluar jam pelajaran.⁴⁵

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.⁴⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ekstrakurikuler adalah Kegiatan yang berada di luar program yg tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁴⁷

Abdul Rachman saleh mendefinisikan bahwa “ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid Warna Dan Terjemahnya*, Surat Al-Infithar ayat 10-12), (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 587

⁴⁵Permendikbud No. 62 tahun 2014. *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

⁴⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.(Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 271

⁴⁷Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka. 2002), hal. 27

disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang”.⁴⁸

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di Sekolah/Madrasah.⁴⁹ Kegiatan ekstrakurikuler juga secara khusus sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah. Namun demikian kegiatan ekstrakurikuler inipun tetap diperlukan proses perancangan, pelaksanaan dan evaluasi agar dapat merevitalisasi (menghidupkan kembali) kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan penanaman kedisiplinan pada siswa.⁵⁰

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.⁵¹ Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi disini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karier.

⁴⁸Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*.(Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 70.

⁴⁹Rohinah M Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. (Yogyakarta: Insani Madani, 2012), hal. 75

⁵⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 62-63

⁵¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan. *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*. (Jakarta, 1985), hal. 1.

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pengembangan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa.
- 4) Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier siswa melalui pengembangan kapasitas.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi pembina menuju pembinaan manusia seutuhnya.⁵²

⁵²Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hal. 227.

4. MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER

Manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang diusahakan dan direncanakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi SDM siswa, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan yang beragam.⁵³

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menggunakan beberapa fungsi manajemen, antara lain: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁵⁴

- 1) Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut George R. Terry dalam Rusman, perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.⁵⁵

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

- a) Sasaran kegiatan
- b) Substansi kegiatan
- c) Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya

⁵³Muhaimin,dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 67-68.

⁵⁴DI Madrasah, dkk, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 4 Kebumen Tursini*,” No. 1, 2019, hal. 41–63.

⁵⁵Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 17

- d) Waktu dan tempat
 - e) Sarana.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu madrasah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan madrasah.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah/ madrasah harus memiliki visi dan misi. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan siswa yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah (a) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh siswa sebagai kegiatan pengembangan diri di luar mata pelajaran, (b) menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu kepada kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa.

- 3) Evaluasi perlu diberikan terhadap kinerja siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan

keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan pihak yang perlu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan Ekstrakurikuler antara lain: (a) Kepala sekolah; (b) Guru; (c) Pembina pramuka.

B. PRAMUKA

1. PENGERTIAN PRAMUKA

Gerakan pramuka atau dalam dunia internasional disebut *scouting*, merupakan organisasi kaum muda yang juga telah berkembang tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Kepramukaan di Indonesia sebelum tahun 1961 lebih sering disebut gerakan kepanduan. Pendidikan kepanduan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak kepribadian dan akhlak mulia.⁵⁶

Kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda dibawah tanggungjawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan

⁵⁶ Usiono, *Pendidikan Kepramukaan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 1

keluarga, oleh karena itu kegiatan pramuka diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.⁵⁷

Secara harfiah pramuka dapat diartikan “paling depan”. Pramuka dapat diartikan Praja Muda Karana, yaitu rakyat muda yang suka berkarya. Siswa atau peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka menggunakan seragam coklat muda dan coklat tua yang melambangkan warna tanah yang menandakan kecintaan kepada tanah air Indonesia. Melalui kegiatan pramuka, seperti lomba, bermain, kegiatan dialam lepas, berkemah dan lainnya diharapkan agar pramuka mempunyai peranan yang besar dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa yang mengarah pada Dasa Dharma Pramuka⁵⁸.

Terdapat tiga istilah dalam pramuka yaitu Gerakan Pramuka, Pramuka dan Kepramukaan. Gerakan pramuka merupakan nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak dan pramuka pandega. Kelompok anggota lain yaitu Pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong saka, staff kwartir dan majelis pembimbing. Sedangkan kepramukaan adalah proses pendidikan diluar sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan dan dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlaq dan budi pekerti luhur. Kepramukaan juga disebut sebagai suatu permainan yang mengandung pendidikan. Sistem pendidikan kepanduan dalam kepramukaan disesuaikan

⁵⁷Estiva. *Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pada Siswa SMP Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang*. (Universitas Negeri Makassar, 2012), hal. 5

⁵⁸Diah Ramatika, *Buku Pintar Pramuka*. (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), hal. 5

dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Sasaran akhir dari kepramukaan tentunya untuk pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.⁵⁹

Pramuka dalam era modern ini sangat penting, terutama dalam mengembangkan sifat patriotisme dan nasionalisme di kalangan remaja sekarang. Dimana didalam organisasi tersebut bisa menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota. Peran pramuka di masa sekarang juga bisa menyalurkan bakat yang dimiliki oleh para anggotanya. Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. Seperti misalnya dapat membentuk sifat kedisiplinan dalam setiap diri anggotanya. Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna.

Dalam kegiatan pramuka terdapat hal penting yang menjadi sorotan sebagai tujuan utama yaitu pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Pada dasarnya pramuka merupakan kegiatan-kegiatan berpetualang yang menyenangkan seperti yang dikemukakan oleh bapak pandu dunia Lord Baden Powell :

“Scouting is not science to be solely study. Not it’s a collection of doctrine a teks. Nor it’s a joly game in the out doors when the boy and man brother can go to adventure together as older and youngen brother picking up helt and happiness, handicraft and helpfulness”. (kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan ajaran, naskah atau buku, kepramukaan merupakan suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan

⁵⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, (Jakarta: Pusdiklatnas, 2010), hal. 27

pengembaraan. Seperti kakak-beradik membina kesehatan, kebahagiaan, ketrampilan dan kesedihan untuk memberikan pertolongan).⁶⁰

Kegiatan kepramukaan lebih mengutamakan pada kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak (*character building*) serta nilai materilnya yaitu kegunaan praktisnya. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam pramuka mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kedisiplinan siswa.⁶¹

2. TUJUAN DAN FUNGSI PRAMUKA

Tujuan gerakan pramuka yaitu mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spiritual, emosional, intelektual dan fisik. Sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional.⁶²

Kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Kegiatan Yang Menarik Bagi Anak Dan Pemuda

⁶⁰Haris. *Arti Istilah Kepramukaan Gerakan Pramuka dan Pramuka*. <http://kakharis.blogspot.co.id/2011/05/arti-istilah.html>. (diakses pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 03.41 WIB)

⁶¹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*, (Jakarta: Pusdiklatnas, 2010), hal. 32

⁶²Setyawan, *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010), hal. 9-10

Kegiatan menarik yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan serta mempunyai tujuan dan aturan permainan yang jelas dan bukan sekedar permainan yang hanya bersifat hiburan saja. Kegiatan yang menarik ini harus ditujukan dari pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan. Dengan model pendidikan yang seperti ini, diharapkan akan lebih mudah dalam mencapai tujuan. Karena anak didik diberikan keleluasaan bergerak dengan menghindari hal-hal yang merugikan diri sendiri dan masyarakat dengan tetap ada pengawasan dari pihak pembina atau orang dewasa.

b) Pengabdian Bagi Orang Dewasa

Bagi orang dewasa, kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi gerakan pramuka.⁶³

3. TINGKATAN DAN BENTUK KEGIATAN PRAMUKA

Menurut Tim dalam buku yang berjudul “Panduan lengkap gerakan pramuka” menjelaskan bahwa kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya, kelompok umur dalam pramuka terbagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

⁶³Isman. Pengertian, Sifat dan Fungsi Kepramukaan, <http://ismannmc.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-sifat-dan-fungsi-kepramukaan.html> (diakses pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 19:52 WIB)

- a) Pramuka siaga, yaitu anggota gerakan pramuka yang berusia antara 7-10 tahun
- b) Pramuka Penggalang, yaitu anggota gerakan pramuka yang berusia antara 11-15 tahun
- c) Pramuka Penegak, yaitu anggota gerakan pramuka yang berusia 16-20 tahun
- d) Pramuka Pandega, yaitu anggota gerakan pramuka yang berusia 21-25 tahun.⁶⁴

Bentuk-bentuk kegiatan kepramukaan yang selalu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Baris-berbaris

Baris-berbaris adalah salah satu bentuk latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya baris-berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab.

Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh untuk tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankannya dengan sempurna. Kemudian yang dimaksud adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas. Lalu yang dimaksud dengan disiplin yaitu mengutamakan kepentingan tugas diatas

⁶⁴Diah Rahmatika, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2013), hal. 20

kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain dari keikhlasan penyisihan hati sendiri. Dan yang dimaksud rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.

b) Upacara

Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan. Di dalam upacara terdapat berbagai peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara. Saat upacara juga terdapat bimbingan langsung dari pembina pramuka, bimbingan disini diartikan sebagai pengarahan tata urutan upacara dan pemberian sambutan dari pembina upacara, pengarahan tata urutan upacara membiasakan bersikap disiplin, teratur dan tertib. Sedangkan sambutan dari pembina upacara akan lebih bermakna untuk pramuka karena mendapatkan sentuhan kata-kata pengarahan dari pembina upacara yang mengunggah semangat dan jiwa peserta upacara.

Dasar hukum upacara dalam gerakan pramuka menurut kwartir nasional nomor 178 tahun 1979 yaitu tentang petunjuk penyelenggaraan upacara dalam gerakan pramuka mengandung unsur-unsur pokok sebagai berikut :

- 1) Bentuk barisan digunakan oleh siswa disesuaikan dengan perkembangan jiwa siswa.

2) Bentuk barisan upacara pada satuan siaga adalah lingkaran karena perhatian dan perkembangan jiwanya masih terpusat pada orang tua atau pembina.

c) Perkemahan

Kegiatan yang dilakukan diluar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak siswa. Dengan berkemah, siswa bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif dan mempelajari keharmonisan.⁶⁵

C. DISIPLIN

1. PENGERTIAN KEDISIPLINAN

Secara etimologis, kata disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.⁶⁶

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak. Menurut Moeliono dalam Rifa’i disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah.⁶⁷

“Disiplin juga merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga

⁶⁵ Novan Ardy Wiyana, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. (Yogyakarta: Citra Aji Parama), hal. 178

⁶⁶ Muhammad Rifa’i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 79

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 79

keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.”⁶⁸

Menurut Rohani, disiplin merupakan mencakup setiap macam pengaturan yang ditujukan untuk membantu setiap peserta didik agar dia dapat memenuhi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga penting tentang penyelesaiannya tuntutan yang ini ditujukan kepada peserta didik terhadap lingkungannya.⁶⁹

Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan arti disiplin adalah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) pada peraturan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Menurut Oteng Sutisna dalam Wahyudi, bahwa menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- 2) Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- 3) Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.⁷⁰

Jadi sekolah selain memberikan materi pelajaran sekolah sebagai lembaga formal juga harus membiasakan siswa dan guru untuk mematuhi norma yang berlaku.

Dalam konteks pendidikan khususnya dari perspektif siswa, maka disiplin siswa adalah suatu keadaan yang teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa

⁶⁸Conny Semiawan, Penerapan Pembelajaran pada Anak, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal. 27

⁶⁹Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 133

⁷⁰Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 8

ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁷¹

Menurut Laurens Kalunge, bahwa disiplin merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan di kelas di mana mereka berada.⁷²

Menurut Amir Daien Indrakusuma dalam Sasono, Disiplin juga seperti suruhan, larangan, ganjaran, hukuman, nasihat dan anjuran. Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.⁷³

Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah dipahami bahwa disiplin sangat penting bagi siswa, oleh karena itu maka disiplin ini haruslah ditanamkan secara terus menerus kepada siswa agar terinternalisasi pada diri siswa.

2. JENIS KEDISIPLINAN

Terdapat 3 jenis disiplin sebagaimana dijelaskan oleh Imron, yaitu: (1) disiplin dalam perspektif otoritarian, (2) disiplin dalam perspektif permissive, dan (3) disiplin dalam perspektif kebebasan yang terkendali.

⁷¹Muchamad Agus Slamet Wahyudi, *Pendekatan Behavior Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Korban Perceraian Di Smp Diponegor*. Jurnal Analisis: Volume XVI, Nomor 2, Desember 2016, hal. 211

⁷²Laurens Kalunge, *Tingkatkan Mutu Pendidikan Melalui Disiplin*. (Surabaya: Unesa Univesity Press, 2003), hal. 110

⁷³Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, Dakwah)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), cet. ke- 1, hal. 135

a) Disiplin dalam perspektif otoritarian

Disiplin dalam perspektif otoritarian adalah siswa di sekolah dikatakan mempunyai disiplin yang tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar.

b) Disiplin dalam perspektif permissive

Disiplin dalam perspektif permissive adalah siswa haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada siswa. Siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

c) Disiplin dalam perspektif kebebasan yang terkendali

Disiplin dalam perspektif kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggungjawab adalah siswa diberi kebebasan selama tidak menyalahi kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh siswa dalam kerangka kehidupan bermasyarakat khususnya kehidupan bermasyarakat dalam setting sekolah. Dalam konsep ini, siswa diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan haruslah ia tanggung.⁷⁴

Sedangkan menurut Conny R. Semiawan, disiplin terbagi dalam tiga macam, yaitu:

⁷⁴ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)*. (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 80-81

a) Disiplin dalam waktu

Kedisiplinan dalam hal ini berarti siswa harus belajar untuk terbiasa dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pengaturan waktu ini bisa bermula dari perbuatan kecil seperti, datang tepat waktu sekolah, tidak membolos dan lain-lain.

b) Disiplin dalam belajar

Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar adalah siswa yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah, seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan membaca pelajaran.

c) Disiplin dalam bertata krama

Adapun maksud dari disiplin dalam bertata krama adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika siswa, baik kepada guru, teman dan lingkungan. Mendidik disiplin dalam bertata krama hendaknya dilakukan sedini mungkin dimulai dengan lingkungan keluarga dengan membiasakan bertingkah laku yang terpuji sebelum tertanam sifat yang buruk.⁷⁵

3. TUJUAN KEDISIPLINAN

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah adalah terlaksananya proses pembelajaran secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

⁷⁵Tiza Awal Fathullah, “*Hubungan Antara Penerapan Hukuman Dengan Disiplin Siswa Kelas X (Sepuluh) SMA Budi Mulia Ciledug*”. Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005), hal. 16-18

Menurut Maman Rachman dalam Tu'u tujuan disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- a) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b) Membantu siswa memahami dan menyelesaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- c) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya
- d) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
- e) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- f) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
- g) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaankebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
- h) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.⁷⁶

Sedangkan menurut E. Mulyasa tujuan dari disiplin untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.⁷⁷

Dengan adanya tujuan disiplin peserta didik dapat belajar hidup dengan aturan yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan. Dengan adanya aturan atau tata tertib tentunya

⁷⁶Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), hal. 38

⁷⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.123

sekolah memiliki ketertiban, keberhasilan penyelenggaraan program-program sekolah, tercapainya tujuan pendidikan dan keamanan dilingkungan sekolah.

Dari penjelasan di atas mengenai tujuan disiplin dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan disiplin akan melatih siswa agar mampu mengatur dirinya sendiri dengan baik dan dapat mengontrol tingkah laku serta dapat mengerjakan tugasnya secara optimal dan baik.

4. FAKTOR KEDISIPLINAN

Pembentukan sikap disiplin, bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya dan pembentukan ini melalui beberapa proses secara bertahap. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan ekstern.

a) Faktor Intern

Yang dimaksud faktor intern kedisiplinan adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (yang bersifat rohaniah). Faktor fisiologis meliputi kondisi dan kesehatan jasmani dari individu sejak lahir, keadaan panca indera siswa terutama mata dan telinga. Sedangkan faktor psikologis meliputi inteligensi/tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi.

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah keluarga, guru, staf administrasi, teman-teman sekelas dan masyarakat. Sedangkan faktor-faktor lingkungan non sosial meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.⁷⁸

Sedangkan menurut Racman Akhmad Sudrajad, mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kurang disiplin siswa adalah:

a. Sekolah kurang menerapkan disiplin

Sekolah yang kurang menerapkan disiplin, maka siswa biasanya kurang bertanggungjawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi.

b. Teman bergaul

Anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik perilakunya akan berpengaruh pada anak yang jarang berinteraksi sehari-hari, anak tersebut juga akan berpengaruh tidak baik. Sebaliknya anak yang bergaul dengan anak baik akan cenderung ikut berperilaku baik juga.

c. Cara hidup dilingkungan tinggal

Anak yang tinggal dilingkungan yang kurang baik, maka akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.

⁷⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 132-133

d. Sikap orang tua

Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang bertanggungjawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan-kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter, maka anak menjadi penakut dan tidak berani mengambil keputusan dalam bertindak.

e. Latar belakang kebiasaan dan budaya

Budaya dan tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup dikeluarga yang baik dan tingkat pendidikan orang tuanya bagus maka akan cenderung berperilaku baik pula.⁷⁹

5. PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN

Pembentukan kedisiplinan dapat dimaknai oleh Depdiknas sebagai “usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, bertanggung jawab dan disiplin.” Pendapat ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan adalah berkaitan dengan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, watak, tabiat dan tempramen.⁸⁰

Menurut Hurlock pembentukan disiplin dimulai ketika seseorang masih bayi. Proses pembentukan disiplin seseorang diawali dengan mengajarkan pada

⁷⁹Akhmad Sudrajad, *Pengertian Pendekatan, Strategi , Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hal. 48

⁸⁰Endah Suprihatin, *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta, 2019), hal. 101

anak apa yang menurut dia dianggap kelompok sosial sebagai benar dan salah dan mengusahakan agar dia bertindak sesuai dengan pengetahuan. Hal ini pada mulanya dicapai dengan cara pengendalian dari luar terhadap perilaku dan kemudian dengan melalui pengendalian dari dalam bila ia sudah dapat mempertanggungjawabkan sendiri perilaku mereka.⁸¹

Ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu antara lain teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan berdisiplin, yaitu:

a) Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata, misalnya contoh dan teladan seorang guru sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswanya. Mereka mudah meniru apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar. Lagi pula hidup manusia banyak dipengaruhi oleh peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggap baik dan patut ditiru. Disinilah faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

b) Lingkungan Berdisiplin

Seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan.. Bila berada dilingkungan berdisiplin seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

⁸¹Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1980), hal. 91

c) Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktek-praktek disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa. Disiplin telah menjadi kebiasaannya (habit).⁸²

Dalam hal ini, Maman rachman dalam Tu'u, mengatakan: Pembiasaan disiplin disekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa dimasa datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri. Disiplin tidak lagi menjadi aturan yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sendiri, suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁸³

Dalam peningkatan disiplin siswa dikelas, maka siswa harus berusaha:

- a) Hadir disekolah 10 menit sebelum belajar dimulai
- b) Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif
- c) Mengerjakan semua tugas dengan baik
- d) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya
- e) Memeiliki perlengkapan belajar

⁸²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia), hal. 49

⁸³*Ibid.*, hal. 50

- f) Mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya dapat memperaktekkan disiplin disekolah.⁸⁴

D. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dilaksanakan.⁸⁵ Guna memahami lebih lanjut mengenai proposal ini yang berjudul manajemen ektrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 35 Medan, maka penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti:

1. Skripsi saudara Akhamad Malikul Ngilmi (2013) yang berjudul *“Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Purwokerto”*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di SMA Negeri 2 Purwokerto. Proses kegiatan dilaksanakan dengan kegiatan rutin, berkemah, diskusi dan juga melaksanakan kegiatan keagamaan.⁸⁶

⁸⁴Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 109

⁸⁵Amiruddin Sahaan, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Tahun Akademik 2020/2021*. (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2020), hal. 53

⁸⁶Akhamad Malikul Ngilmi, *“Skripsi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Purwokerto”*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2013)

2. Skripsi saudara Elma Nurpiana (2012) dengan judul: *“Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Akademik 2012/ 2013”*. Hasil dari penelitian ini yaitu penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dikatakan cukup efektif, penanaman karakter disiplin dalam kegiatan pramuka berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan dalam mentaati segala peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan untuk penanaman karakter tanggung jawab yaitu berupa kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban baik itu sebagai ketua regu, tugas-tugas individu dan kelompok.”⁸⁷
3. Skripsi saudara Laeli Rohmiatun (2012) yang berjudul *“Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui KePramukaandi Mts Ma’arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012”*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang kegiatan kepramukaan yang mengarah kepada kepribadian yaitu yang merujuk kepada tujuan Gerakan Pramuka dimana peserta Pramuka memiliki kepribadian yang beriman, taqwa, berakhlak mulia, berkepribadian patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan

⁸⁷ Elma Nurpiana, *“Skripsi Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Akademik 2012/ 2013”*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan hidup.⁸⁸

4. Skripsi saudara Adi Prio Utomo (2011) yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Ekstrakurikuler KePramukaan di MAN Purbalingga Tahun Pelajaran 2010-2011*". Penelitian tersebut menjelaskan tentang penerapan nilai-nilai pendidikan islam meliputi moral, nilai kedisiplinan, nilai sosial, nilai kemandirian dan nilai spiritual. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam program kerja Dewan Ambalan Gerakan Pramuka di MAN Purbalingga.⁸⁹

Dari penelitian yang sudah dilakukan diatas mengungkapkan cara keaktifan mengikuti Gerakan Pramuka sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang dikembangkan dan digali melalui kegiatan kepramukaan. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa". Pembahasan terfokus pada kedisiplinan yang dilakukan melalui kegiatan kepramukaan.

⁸⁸Laeli Rohmiatun, "*Skripsi Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui KePramukaan di Mts Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012*".(Purbalingga: UIN, 2012)

⁸⁹Adi Prio Utomo, "*Skripsi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Ekstrakurikuler KePramukaan di MAN Purbalingga Tahun Pelajaran 2010-2011*". (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2011)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi jenis penelitian ini memahami pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Medan.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu program ekstrakurikuler yang berada di SMP Negeri 35 Medan.

B. SUBJEK PENELITIAN

1. Partisipan

Penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari informan. Subjek penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Data penelitian ini adalah hasil observasi dilapangan, hasil wawancara dengan informan dan studi

⁹⁰ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal.4.

dokumen. Sumber informasi data penelitian ini di fokuskan pada dua bagian, yaitu:

- a) Subjek data primer, yaitu data utama dari Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina pramuka di SMP Negeri 35 Medan.
- b) Subjek data sekunder, yaitu sumber data pelengkap atau pendukung dalam hal ini data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, meliputi: program tahunan kepala sekolah, sejarah sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa, struktur organisasi ekstrakurikuler, struktur organisasi tenaga pendidik dan data sarana dan prasarana.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan yang berlokasi di Jln. Williem Iskandar Psr. V, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sebelah timur berbatasan dengan UINSU, sebelah selatan berbatasan dengan UNIMED, sebelah barat berbatasan dengan ISI (Ikatan Sepeda Seluruh Indonesia), dan sebelah utara berbatasan dengan jalan.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi mengharuskan penulis turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu,

peristiwa, tujuan.⁹¹ Yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipant. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan namun hanya sebagai pengamat.

Dalam observasi ini penulis terjun langsung ke lapangan namun tidak ikut serta dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan. Penulis melakukan pengamatan mengenai gambaran umum keadaan pengelolaan siswa atau peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁹²

Pada teknik pengumpulan data dengan wawancara ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Sebelum wawancara dilakukan, pewawancara sebelumnya telah menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, selain itu wawancara menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar, dan alat-alat lain yang memungkinkan wawancara berjalan lancar. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, guru, siswa dan pembina pramuka.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti menggunakan teknik ini karena dengan menggunakan

⁹¹ M. Djunaidi Ghoni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 165

⁹² Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. (Medan: IAIN PRESS, 2011), hal. 187

wawancara peneliti akan dengan mudah mengetahui informasi yang berkaitan dengan objek yang ingin diteliti dengan berkomunikasi langsung kepada subjek yang diteliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk pengujian suatu peristiwa yang berguna sebagai sumber data.⁹³ Dari penggunaan dokumen ini penulis memperoleh data atau informasi yang tidak ditemukan dalam wawancara ataupun observasi yang meliputi: profil sekolah, struktur organisasi, data siswa, tenaga pengajar, sarana prasarana, daftar prestasi, jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pramuka di SMP Negeri 35 Medan.

Selain itu pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses wawancara dan observasi, yaitu dengan mengambil rekaman wawancara, mengambil gambar, dan catatan hasil wawancara.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi pada masalah tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan dengan cara menyusun, menghubungkan dan mereduksi data dan menarik kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

⁹³Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal.86.

Miles and Huberman dalam Meleong mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:⁹⁴

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis hasil data lapangan. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif beberapa jenis bentuk penyajian datanya adalah bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti akan menyimpulkan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 35 Medan.

⁹⁴Lexy Meleong. *Opcit.*, hal. 247-253.

E. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Credibility atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan *Credibility*/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah

satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

d. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁹⁵

⁹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 270-277

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. SEJARAH DAN PROFIL SMP NEGERI 35 MEDAN

Awal sekolah ini berdiri pada awalnya bernama SKKP Negeri 2 Medan/Tata Boga /Tata Busana yang beralamat di jalan selat panjang no 13 Medan lalu pada tahun 1991 sekolah berpindah ke alamat William Iskandar pasar V. Pada tahun 1994 beralih fungsi menjadi SMP Negeri 35 Medan.

Nama Sekolah	: SKKP Negeri 2 Medan / Tata Boga / Tata Busana
Alamat	: JL. Selat Panjang NO. 13 Medan
Pindah Lokasi Alamat	: Tahun 1991 Jl. William Iskandar Pasar V
Alih Fungsi SMP Peralihan	: Tahun 1994
Muatan Lokal	: Tata Niaga / Kelistrikan
SMP Negeri 35	: Tahun 1994
Akreditasi	: A
NPSN	: 10210970
SK. NO	: 0259/0/1994 05 Oktober 1994
NISS	: 2031076001002
SK. Pendirian Sekolah	: NO. 693./B.3/kedj 08 Januari 1959
SK Operasional	: 0639/B.2 DJ 01 Agustus 1959
Luas Tanah	: 3 M ²
Daya Listrik	: 6000

2. LETAK GEOGRAFIS

SMP Negeri 35 Medan yang berlokasi di Jln. Williem Iskandar Psr. V, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sebelah timur berbatasan dengan UINSU, sebelah selatan berbatasan dengan UNIMED, sebelah barat berbatasan dengan ISI (Ikatan Sepeda Seluruh Indonesia), dan sebelah utara berbatasan dengan jalan.

3. VISI DAN MISI

a. VISI SEKOLAH

Menciptakan warga sekolah yang berbudaya serta menghasilkan warga sekolah yang berprestasi, berbudi pekerti dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Indikator:

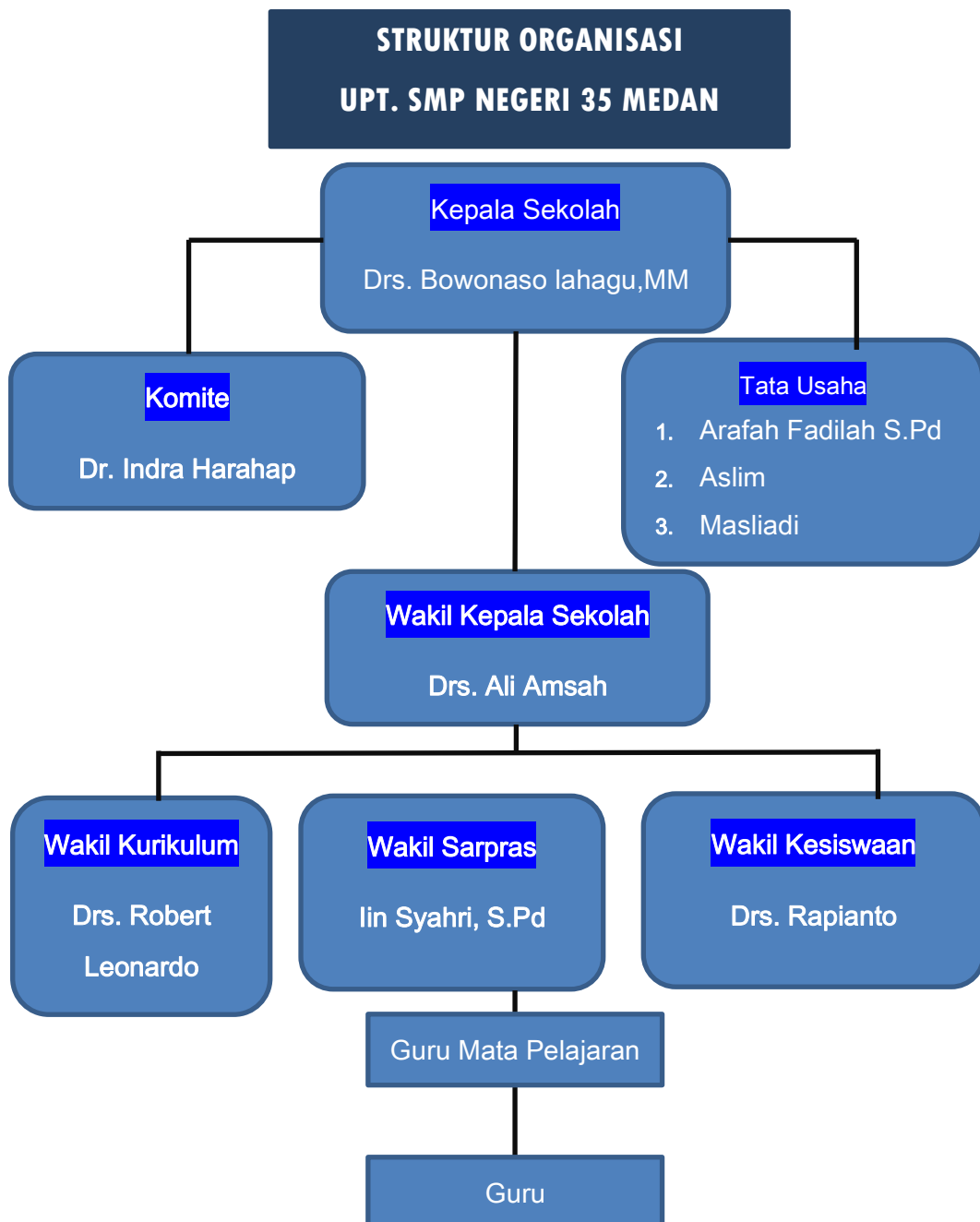
- 1) Unggul dalam peningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN)
- 2) Unggul dalam lomba cepat tepat
- 3) Unggul dalam prestasi olahraga pramuka dan seni
- 4) Unggul dalam kedisiplinan
- 5) Unggul dan aktif di setiap kegiatan keagamaan
- 6) Unggul dalam kebersihan dan berwawasan lingkungan.

b. MISI SEKOLAH

- 1) Menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif
- 2) Menegakkan disiplin dengan sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian siswa
- 3) Pengelolaan KMB secara maksimal dan profesional

- 4) Pemanfaatan perpustakaan dan laboratorium
- 5) Mengaktifkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan PMR, Pramuka, UKS, Olahraga, Seni dan Sains
- 6) Melaksanakan kegiatan keagamaan untuk membentuk pribadi yang berbudi pekerti dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. STRUKTUR ORGANISASI



5. TENAGA KEPENDIDIKAN

a. Tenaga Edukatif

Jumlah guru tetap (PNS) sebanyak 40 orang, di tambah 10 orang Guru Tidak Tetap (GTT).

b. Tenaga Tata Usaha

Tenaga tata usaha pegawai sebanyak 3 orang (PNS). Mengingat bahwa sarana dan prasana yang harus dikelola semakin berkembang.

Tabel 1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 35 Medan

NO	NAMA	KODE	JABATAN	JENJANG PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Drs. Bowonaso Lahagu, M.M	BL	Kepala Sekolah	S2
2	Drs. Ali Amsah, S.Pd	AL	Wakil Kepala Sekolah	S1
3	Drs. Rapianto	RO	Wakil Kesiswaan	S1
4	Iin Syahri, S.Pd	IN	Wakil Sarana Prasarana	S1
5	Drs. Robert L. Simatupang	RL	Wakil Kurikulum	S1
6	Ardaini, S.Pd.I	AR	Guru	S1
7	Nursiah Panjaitan	NP	Guru	SMA

	Khoirul Falah Pulungan	KF	Guru	SMA
9	Dra. Endawati Damanik	RT	Guru	S1
10	Pairan Situmorang	PS	Guru	SMA
11	Dra. Endawati Damanik	EN	Guru	S1
12	Nanda Anggraini, S.Pd	NI	Guru	S1
13	Roma Vitalis Hutabarat, S.Pd	RV	Guru	S1
14	Dra. Resdi Ernawati, S.Pd	RD	Guru	S1
15	M. Dolly Harmen Lubis, S.Pd	MD	Guru	S1
16	Nurlela Sari Rambe, S.Pd	NR	Guru	S1
17	Pesta Uliria Panggabean, S.Pd	PR	Guru	S1
18	Fetti Fatimah, S.Pd	FP	Guru	S1
19	Tiapul Pardosi, S.Pd	TP	Guru	S1
20	Tagor Siagian, S.Pd	TS	Guru	S1
21	Nurbaini, S.Pd	N	Guru	S1
22	Yus Komsiyah, S.Pd	YK	Guru	S1
23	Datathema Lahagu, S.Pd	DT	Guru	S1
24	Nuraisyah, S.Pd	NA	Guru	S1
25	Walhinson Saragih, S.Pd	WA	Guru	S1
26	Hapis, S.Pd	H	Guru	S1

27	Dra. Dewi Ratna	DR	Guru	S1
28	Friyetni Asni, S.Pd	FA	Guru	S1
29	Sari Cipta Dewi, S.Pd	SC	Guru	S1
30	Sri Sulastri, S.Pd	SR	Guru	S1
31	Dra. Rosita	R	Guru	S1
32	Sri Mulyani, S.Pd	SM	Guru	S1
33	Abdul Hamid, M.Pd	AH	Guru	S2
34	Dra. Lasmaria Siregar	LS	Guru	S1
35	Marpuah, S.Pd	MP	Guru	S1
36	Titin Sumarni	TT	Guru	SMA
37	Fisrika Lahagu, S.P	FL	Guru	S1
38	Drs. Alfi Syahrin Damanik	AD	Kepala Perpustakaan	S1
39	Doma Destri Hastuti Lubis, S.E	DH	Guru	S1
40	Meriyati, S.Pd	ME	Guru	S1
41	Supiati, S.Pd	SU	Guru	S1
42	Luhut Manurung, S.Pd	LM	Guru	S1
43	Narmah Saragih, S.Pd	NH	Guru	S1
44	Ahmad Dahlan Siregar, M.Pd	DS	Guru	S2
45	Ibnu Hajar Harahap, S.Pd	IH	Guru	S1
46	Ahmad Albadri, S.Pd	AA	Guru	S1

47	Dra. Rosidah Pakpahan	RP	BK	S1
48	Habibah Lubis, S.Pd	HL	BK	S1
49	Dra. Desi Varenia	DV	BK	S1
50	Juniati, S.Pd	JN	Kepala Laboratorium IPA	S1
51	Arafah Fadillah, S.Pt	AF	Tata Usaha	S1
52	Aslim	AS	Tata Usaha	S1
53	Masliadi	MS	Kepala Tata Usaha	SMA

6. SISWA

Pada tahun pelajaran 2020/2021 UPT SMP Negeri 35 Medan, mengelola 30 rombongan belajar, masing – masing:

Tabel 2

Tabel Rombongan Belajar Siswa

NO	Kelas	Rombongan Belajar	Siswa
1	VII	11 Kelas	352 Siswa
2	VIII	8 Kelas	352 Siswa
3	IX	11 Kelas	256 Siswa
Jumlah		30 Kelas	960 Siswa

7. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana adalah syarat dasar didalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Karena setiap pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan sarana dan prasarana, seperti kelas, ruang guru, toilet dll. Semua ini diperlukan untuk mencapai kenyamanan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah:

a. Ruang Belajar

Jumlah ruang belajar sebanyak 30 ruangan, kesemuanya masih dalam kondisi layak di pakai. Begitu juga meja, bangku, papan tulis, dan perlengkapan lainnya masih dalam kondisi layak di pakai.

b. Ruang Laboratorium

Jumlah Laboatorium IPA ada 1 ruangan

c. Ruang Kepala Sekolah/TU/Guru/BP

- 1) Ruangan kepala sekolah terdiri dari 1 ruangan dan 1 kamar mandi
- 2) Ruang TU terdiri atas 1 ruangan dan 1 kamar mandi
- 3) Ruang Guru terdiri atas 1 ruangan dan kamar mandi laki-laki dan perempuan
- 4) Ruangan Bimbingan Konseling Plus UKS.

d. Ruang Perpustakaan/Koperasi

- 1) Ruang perpustakaan terdiri atas 1 ruangan
- 2) Ruang Koperasi terdiri atas 1 ruangan.

e. Musholla, Terdiri atas 1 ruangan dan tempat wudhu laki-laki dan perempuan serta 1 kamar mandi

- f. Ruang penjaga Sekolah, 1 ruang
- g. Kamar Mandi Siswa, Terdiri Dari 2 kamar mandi laki-laki dan 2 kamar mandi perempuan.

B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN

Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 35 Medan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Pembina Pramuka SMP Negeri 35 Medan.

1. PERENCANAAN EKTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 35 MEDAN

Langkah awal dalam proses manajemen adalah perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.⁹⁶

Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. Bowonaso Lahagu, M.M, untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan ekstrakurikuler

⁹⁶ Iwan Kustiwan, *Pengantar Perencanaan Wilayah dan Kota*, (Jakarta: Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia, 2009), hal. 12

pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan, beliau menjelaskan:

“Sudah jelas setiap ekstrakurikuler yang dilakukan pasti memiliki perencanaan apalagi ekstrakurikuler pramuka karena keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan secara keseluruhan, perencanaan yang dilakukan itu seperti memuat program jangka pendek dan jangka panjang, visi, misi ekstrakurikuler pramuka, dan penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka”.⁹⁷

Sama halnya hasil wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan yaitu Bapak Drs. Rapianto, mengatakan bahwa:

“Perencanaan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan disekolah ini sudah pasti ada, perencanaan itu berupa pembuatan program kegiatan kerja, visi misi dan tujuan ekstrakurikuler pramuka serta jadwal yang dilakukan untuk latihan pramuka”.⁹⁸

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlan, M.Pd selaku Pembina Pramuka beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan disini mencakup pengetahuan dan keterampilan siswa seperti, keterampilan tali temali, morse, semaphore. Kemudian merumuskan tujuan kegiatan kepramukaan, membuat program semesteran kegiatan kepramukaan seperti program jangka pendek diantaranya latihan rutin, pendalaman tata cara upacara, dan latihan kegiatan baris-berbaris, kemudian program jangka panjang diantaranya perkemahan sabtu minggu (PERSAMI) dan kegiatan lomba”.⁹⁹

⁹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Medan Pada 9 agustus 2021, jam 10.01 WIB di Ruang Kepala Sekolah

⁹⁸Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 35 Medan Pada 9 agustus 2021, jam 09.03 WIB di Ruang Wakil Kepala Sekolah dan PKS

⁹⁹Wawancara dengan Pembina Pramuka SMP Negeri 35 Medan Pada 11 agustus 2021, jam 09.22 WIB di kantor guru

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan berupa pembuatan program semesteran. Adapun program tersebut seperti program jangka pendek diantaranya latihan rutin, pendalaman tata cara upacara, dan latihan kegiatan baris-berbaris, kemudian program jangka panjang diantaranya perkemahan sabtu minggu (PERSAMI) dan kegiatan lomba. Kemudian perencanaan selanjutnya yaitu visi, misi, tujuan ekstrakurikuler pramuka, dan penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. PELAKSANAAN EKTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 35 MEDAN

Pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya agar tidak melenceng atau keluar dari yang telah ditetapkan. Jadi pelaksanaan artinya melaksanakan atau menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif. Pelaksanaan kegiatan harus diatur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.¹⁰⁰

Perencanaan yang baik, kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja yang bertanggung jawab. Untuk itu maka semua Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi, tujuan program kerja ekstrakurikuler pramuka. Pelaksanaan harus sejalan dengan program

¹⁰⁰Muhammad Rifa'i, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Malang: CV. Humanis, 2019), hal. 11

kerja yang telah disusun. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Bowonaso Lahagu, M.M selaku Kepala sekolah SMP Negeri 35 Medan bahwa:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, saya sebagai kepala sekolah menyetujui jika pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilakukan pada bulan kedua minggu pertama pasca libur semester di awal tahun ajaran baru, karena pada bulan pertama awal tahun ajaran baru digunakan untuk pengenalan lingkungan bagi siswa/siswi lepas libur panjang. Untuk pelaksanaannya, pelatih pramuka yang akan mendampingi siswa/siswi disini adalah guru yang mengajar di SMP Negeri 35 Medan ini juga yang memiliki keahlian dibidang pramuka dan untuk jadwal latihan pramuka dilakukan setiap hari kamis dan sabtu yang dilakukan di halaman SMP Negeri 35 Medan”.¹⁰¹

Begitu pula hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rapianto selaku Kepala Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, bahwa:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang rutin dilaksanakan merupakan ekstrakurikuler wajib bagi siswa/siswa kelas VII sampai kelas IX. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilakukan pada hari kamis dan sabtu di lapangan SMP Negeri 35 Medan. Metode yang digunakan pelatih pramuka disini seperti praktek dan pemberian materi pokok pramuka.”¹⁰²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Dahlan, M.Pd selaku Pembina pramuka, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan dilakukan pada sore hari setelah proses belajar-mengajar telah selesai, yang dilaksanakan pada hari kamis dan sabtu dimulai dari pukul 14.00-17.00 WIB. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka metode yang saya berikan berupa pemberian materi kepramukaan dengan praktik. Contohnya

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Medan Pada 09 agustus 2021, jam 10.01 WIB di ruangan kepala sekolah.

¹⁰² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 35 Medan Pada 9 agustus 2021, jam 09.03 WIB di ruangan wakil kepala sekolah dan pks

kegiatan baris-berbaris (PBB), semaphore, morse, P3K, tali temali, pengetahuan umum kepramukaan. Dan untuk latihan pramukanya berada di halaman sekolah, meski tidak dikhususkan untuk pramuka saja namun keadaan lapangan tersebut sangat baik karena memiliki luas yang lebar dan datarnya bidang halaman tersebut.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu dimulai dari pukul 14.00-17.00 WIB dan dilakukan di SMP Negeri 35 Medan. Metode yang diberikan berupa pemberian materi kepramukaan dengan praktik. Contohnya kegiatan baris-berbaris (PBB), semaphore, morse, P3K, tali temali, dan pengetahuan umum kepramukaan.

3. EVALUASI EKTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 35 MEDAN

Dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 7, diatur bahwa satuan pendidikan melakukan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Bowonaso Lahagu M.M selaku Kepala Sekolah, terkait dengan evaluasi ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan, sebagai berikut:

“Di SMP Negeri 35 Medan ini, evaluasi ekstrakurikuler tersebut

¹⁰³ Wawancara dengan Pembina Pramuka SMP Negeri 35 Medan Pada 11 Agustus 2021, jam 09.22 WIB di kantor guru

dilakukan setiap tahun, yaitu setiap akhir tahun ajaran. Evaluasi yang biasa dilakukan untuk melihat sejauhmana program yang sudah berjalan dan prestasi apa yang telah diraih dan juga melihat antusias siswa, dan kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka tersebut”.¹⁰⁴

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Dahlan, M.Pd selaku Pembina Pramuka sebagai berikut:

“Evaluasi yang kita lakukan yaitu evaluasi pembuatan laporan, proses perbaikan dan tindak lanjut masalah. Teknik evaluasinya dengan cara musyawarah. Evaluasi yang dilakukan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina pramuka, dan pengurus ekstrakurikuler pramuka dan pelaksanaan evaluasi dilakukan pada akhir semester. Evaluasi melihat sejauh mana tingkat kecakapan siswa dalam pengetahuan umum kepramukaan, ketangkasan kreativitas, serta kecakapan pramuka dalam bentuk praktek. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka ini saya membuat adanya bentuk sanksi dan *reward* bagi siswa, jika bentuk sanksi mendapatkan peringatan 1 saya beri mereka sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah dan wc, jika siswa tersebut melanggar lagi akan diberikan surat perjanjian orang tua dan pemanggilan orang tua. Jika untuk *reward* yaitu pemberian nilai akhir sebagai pertimbangan kenaikan kelas”.¹⁰⁵

Bapak Drs. Rapianto juga menyampaikan tentang evaluasi pramuka, sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan ekstrakurikuler pramuka juga melibatkan saya sebagai wakil kepala sekolah. Evaluasi yang dibicarakan dalam rapat tersebut tentang bagaimana prestasi yang telah diraih, kendala apa saja yang perlu diperbaiki, sejauh mana program kerja tersebut

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 35 Medan Pada 9 agustus 2021, jam 10.01 WIB di Ruang Kepala Sekolah

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pembina Pramuka SMP N 35 Medan Pada 11 agustus 2021, jam 09.22 WIB di kantor guru

dilaksanakan”.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara tersebut bahwa evaluasi pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan setiap tahun pada akhir tahun ajaran. Yang terlibat dalam evaluasi tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina pramuka dan pengurus (siswa) dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut. Evaluasi dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka didalamnya terdapat proses pembuatan laporan satu semester, prestasi yang telah diraih, kendala dan proses perbaikan dan tindak lanjut masalah serta mengamati sejauh mana program kerja tersebut dilaksanakan. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka ini dibuat adanya sanksi dan *reward* bagi agar siswa lebih disiplin dalam mengikuti pramuka.

Tabel 3
Reward untuk siswa yang disiplin

NO	KRITERIA	BOBOT AKHIR
A	AMAT KURANG	90-100
B	BAIK	75-89
C	CUKUP	50-74
D	KURANG	10-49

Adapun pemberian nilai akhir untuk dicantumkan pada buku laporan pendidikan/raport sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas/kelulusan dan untuk memperoleh surat kelakuan baik dari sekolah.

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat

¹⁰⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 35 Medan Pada 9 agustus 2021, jam 09.03 WIB di ruangan wakil kepala sekolah dan pks

ditetapkan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian program ekstrakurikuler pramuka menekankan pada penilaian/tes/prestasi yang dapat meningkatkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja siswa.

4. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MANAJEMEN EKTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 35 MEDAN

Dalam setiap usaha dan kebijakan sudah pasti memiliki hambatan dan pendukung dalam mencapai tujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa. Begitu pula dengan manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan. Oleh karena itu perlu mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa. Berikut peneliti deskripsikan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Bowonaso Lahagu, M.M selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Faktor pendukung dan penghambat dari ekstrakurikuler ini sudah pasti ada. Berbicara tentang pendukung yaitu sikap pembina mendidik dan menumbuhkan nilai disiplin siswa dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka, dan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya dukungan dari orang tua siswa”.¹⁰⁷

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Drs. Rapinto selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa:

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 35 Medan Pada 9 agustus 2021, jam 10.01 WIB di Ruang Kepala Sekolah

“Faktor pendukung untuk kegiatan pramuka yaitu sarana dan prasarana yang diberikan pihak sekolah kepada pramuka, contohnya tenda, tali rami, toya, sarana dan prasarana yang diberikan untuk memberikan semangat kepada siswa yang mengikuti pramuka. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu masih banyak siswa yang tidak datang untuk mengikuti latihan pramuka itu.”¹⁰⁸

Bapak Ahmad Dahlan juga menambahkan dalam hasil wawancara selaku Pembina Pramuka, sebagai berikut:

“Yang namanya pendukung dan penghambat sudah pasti ada dalam pramuka ini, faktor pendukung nya yaitu, dukungan pihak sekolah dengan memberikan sarana dan prasarana yang ada serta siswa yang berminat untuk ikut mengikuti kegiatan pramuka, untuk faktor penghambatnya yaitu cuaca yang tidak menentu serta ketidakhadiran siswa karena alasan sakit, atau adanya kegiatan organisasi lainnya dan orang tua yang tidak memberikan ijin untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Selain itu pengaruh teman juga dapat mempengaruhi siswa”.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yaitu sikap Pembina dalam mendidik, dukungan pihak sekolah dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai dan siswa yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Faktor penghambatnya yaitu cuaca yang tidak menentu serta ketidakhadiran siswa karena alasan sakit, atau adanya kegiatan organisasi lainnya, dan orang tua yang tidak memberikan ijin untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Selain itu pengaruh teman juga dapat mempengaruhi siswa untuk tidak mengikuti pramuka.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 35 Medan Pada 9 agustus 2021, jam 09.03 WIB di ruangan wakil kepala sekolah dan pks

¹⁰⁹ Wawancara dengan Pembina Pramuka SMP N 35 Medan Pada 11 agustus 2021, jam 09.22 WIB di kantor guru

C. PEMBAHASAN

1. PERENCANAAN EKTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 35 MEDAN

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang dilakukan oleh orang-orang yang mengatur semua unsur-unsur organisasi. Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan, oleh karena itu perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.¹¹⁰

Menurut Daft perencanaan merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja organisasi, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya dimasa mendatang. Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.¹¹¹

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan :

1) Analisis situasi & identifikasi masalah

Melakukan analisa dan identifikasi terhadap situasi organisasi dengan memperhatikan tujuan organisasi. dalam melakukan analisa situasi dapat menggunakan teknik analisis SWOT,

¹¹⁰Romadon Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*. Jurnal Manajer Pendidikan. Vol 9, No 4, Juli 2015. Hal. 499

¹¹¹Richard L Daft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), hal. 212

2) Menentukan skala prioritas

Setelah dianalisa dan mengidentifikasi masalah, maka perlu dilakukan penentuan skala prioritas terhadap pelaksanaan kegiatan. Hal ini agar kebutuhan organisasi yang mendesak didahulukan untuk menjamin keberlangsungan organisasi

3) Menentukan tujuan program

Agar pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi akan mengarah pada pencapaian tujuan organisasi, maka dibutuhkan penentuan tujuan program, sehingga nantinya pelaksanaan program dapat diukur capaiannya.

4) Menyusun rencana kerja operasional (termasuk didalamnya menyusun anggaran)

5) Mengintegrasikan semua materi dengan karakter.

Rohiat dalam Taufik memaparkan secara ringkas tentang langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan strategik, sebgai berikut:

- a) Penentuan misi dan tujuan, yang mencakup pernyataan umum tentang misi, falsafat dan tujuan. Perumusan misi dan tujuan ini merupakan tanggung jawab kunci manajer puncak. Perumusan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibawakan manajer. Nilai-nilai ini dapat mencakup masalah-masalah sosial dan etika, atau masalah-masalah umum.
- b) Pengembangan profil perusahaan, yang mencerminkan kondisi internal dan kemampuan perusahaan dan merupakan hasil analisis internal untuk mengidentifikasi tujuan dan strategi sekarang, serta merinci kuantitas dan kualitas sumber daya perusahaan yang tersedia.
- c) Analisis lingkungan eksternal, dengan maksud untuk mengidentifikasi

cara-cara dan dalam apa perubahan-perubahan lingkungan dapat mempengaruhi organisasi.¹¹²

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan dalam menyusun rencana dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah pada masa yang akan secara terpadu dan sistematis.

Adapun isi dari visi, misi dan tujuan ekstrakurikuler pramuka di SMP 35 Medan sebagai berikut:

A) Visi dan Misi

1) Visi

“Sebagai wadah pembentukan karakter dan sebagai pengembangan, bakat, minat, serta berkepribadian yang berakhlakul karimah”.

2) Misi

- a) Mewujudkan gerakan pramuka yang mandiri dan bermutu.
- b) Menyiapkan anggota pramuka yang terampil dan berbasis keilmuan.

B) Tujuan Gerakan Pramuka

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME.
- 2) Meningkatkan kecintaan terhadap alam.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap siswa untuk bertanggungjawab, dapat dipercaya, jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat.
- 4) Menumbuhkan keingintahuan siswa terhadap halhal baru dan mendorong mereka untuk lebih bereksplorasi dalam membangun kepercayaan diri.

¹¹² Romadon Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler erbasis Pengembangan Karakter Siswa*. Jurnal Manajer Pendidikan. Vol. 9, No.4 tahun 2015. Hal. 499

- 5) Mendorong dan membiasakan siswa dalam pembinaan akhlak, toleransi dan gotong royong sesuai dengan nilai-nilai pramuka.
- 6) Menumbuhkembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa berkaitan dengan kegiatan pramuka.
- 7) Meningkatkan kedisiplinan diri dan pemanfaatan waktu di luar jam pembelajaran.

2. PELAKSANAAN EKTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 35 MEDAN

Pelaksanaan merupakan tahapan yang sangat wajib dilakukan, karena pada dasarnya buat apa perencanaan yang sudah matang jika akhirnya hanya menjadi wacana karena memang tidak adanya sebuah tindakan pelaksanaan. Tahap inilah yang memang menjadi tolak ukur dari berhasil tidaknya suatu perencanaan yang sudah ditentukan yang nantinya dapat dilihat dari hasil evaluasi. Sebaik apapun perencanaannya dapat menjadi rumusan yang tidak ada gunanya jika tahap ini tidak terlaksana.¹¹³

Begitu tahap perencanaan sudah baik dan matang, maka pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Memang tidak menutup kemungkinan pada tahap pelaksanaan terjadi beberapa kendala diluar dugaan, akan tetapi ketika sudah direncanakan kegiatan tersebut dapat meminimalisir kendala yang akan ditemui. Oleh karena itu, pelaksanaan wajib dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang ditetapkan, sehingga

¹¹³Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 73

akan menuai hasil yang maksimal.

Pada proses pelaksanaan ini objek yang terlibat terfokus pada siswa yang memang mengikuti program ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMP Negeri 35 Medan. Kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMP Negeri 35 Medan, bahwa pihak pembina menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disepakati yaitu terkait dengan program kerja kepramukaan.

Dalam surat keputusan Kwartir Nasional No 432/KN/GP/2000 tentang kegiatan Pramuka, secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan di dalam kelas berupa teori dan kegiatan praktes di alam terbuka yaitu berupa perkemahan dan heking.¹¹⁴ Biasanya materi yang di berikan pada kegiatan berkemah adalah materi yang telah terlebih dahulu di pelajari secara teori di ruang kelas lalu di praktikan di alam terbuka, seperti materi sandi, semaphore, kompas, cara mendirikan tenda, P3K dan PBB. Selain itu adajuga kegiatan jelajah alam atau sering di sebut dengan heking. Heking adalah kegiatan berjalan menyusuri jalan baik di hutan maupun di desa yang bertujuan melatih fisik dan mencintai alam untuk merenungi kebesaran ciptaan tuhan agar dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan.

Dalam kepramukaan seluruh kegiatan dan materi kepramukaannya adalah pengembangan dari tristya dan dasa darma pramuka, tri satya dan dasa darma adalah kode kehormatan organisasi kepramukaan dimana setiap anggota pramuka wajib mengamalkan isi kandungan dan makna nya. dan semua materi kepramukaan harus mengacu pada tri satya dan dasa darma. Berikut isi tri satya dan darma pramuka.

¹¹⁴Surat Keputusan Kwartir Nasional No 432/KN/GP/2000. tentang kegiatan kepramukaan. Hal 20

a) TRI SATYA

Pengertian dari Tri Satya adalah Tri : tiga, Satya : Kesetiaan, Artinya adalah tiga kesetiaan yang harus di penuhi oleh atau dipatuhi oleh setiap anggota Pramuka.

Isi dan Arti Tri Satya adalah sebagai berikut:

Tri Satya Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:
Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. menepati Dasa Dharma.

Adapun Tri Satya tersebut diatas mengandung arti bahwa seorang Pramuka berkewajiban sebagai berikut:

- 1) Menjalankan kewajiban/Perintah Tuhan, serta menjauhi segala apa yang menjadi larangan-Nya.
- 2) Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kewajiban terhadap Pancasila, yaitu dengan cara menghayati dan mengamalkan isinya. Kewajiban terhadap sesama masyarakat.
- 3) Kewajiban menghayati dan mengamalkan Dasa Dharma.

b) DASA DHARMA

Pengertian Dasa Dharma adalah Dasa : sepuluh, Dharma : Perbuatan baik (kebajikan). Dasa Dharma adalah sepuluh Kebajikan yang menjadi pedoman bagi Pramuka dalam bertingkah laku sehari-hari.

Isi Dasa Dharma adalah sebagai berikut : Dasa Dharma Pramuka

Pramuka itu:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan tabah.
- 6) Rajin, trampil dan gembira.
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani dan setia.
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Program kegiatan dibawah ini adalah program kegiatan yang dibuat dan akan disampaikan secara teori baik didalam ruang maupun diluar ruangan.

Tabel 4

Kegiatan Secara Teori

NO	MATERI	SUB MATERI
1	Pengenalan organisasi gerakan pramuka	<ol style="list-style-type: none">a. Nama organisasi pramukab. Tujuan gerakan pramukac. Sejarah gerakan pramukad. Struktur organisasi gerakan pramukae. Lambing gerakan pramukaf. Bendera gerakan pramuka
2	Tanda pengenal gerakan pramuka	<ol style="list-style-type: none">a. Tanda pengenal umumb. Tanda kecakapan umumc. Tanda kecakapan khususd. Tanda pengenal jabatane. Tanda satuan
3	Kode kehormatan	<ol style="list-style-type: none">a. Tri satya

		b. Dasa dharma
4	Keterampilan	a. Pengenalan kompas b. Pemetaan c. Pembuatan peta pita d. Pembuatan peta perjalanan
5	Tali temali	a. Mengenal simpul b. Mengenal ikatan c. Mengenal pionering
6	Berkemah	a. Mengenal tempat dan lingkungan perkemahan b. Mengenal persiapan dan alat yang akan dibawa
7	Sandi	a. Belajar sandi morse dan rumput b. Belajar sandi semaphore c. Belajar sandi angka
8	P3K	a. Mengenal P3K b. Belajar mengobati luka c. Macam-macam fungsi obat d. Cara menangani orang pingsan

Pembelajaran secara praktik adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung diperagakan baik didalam ruangan maupun diluar ruangan.

Tabel 5

Kegiatan Secara Praktik

NO	MATERI	SUB MATERI
1	Hiking	a. Jelajah alam b. Haling rintang c. Gotong royong
2	Sandi	a. Membaca sandi morse dan rumput b. Membaca sandi semaphore c. Membaca sandi angka
3	Tanda jejak	a. Membaca tanda jejak b. Membuat symbol tanda jejak
4	Kompas	a. Membaca kompas b. Pemetaan c. Membuat peta pita d. Membuat peta perjalanan

5	Tali temali	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat simpul pangkal, anyam, mati, hidup, jangkar b. Memebuat ikatan palang, silang, sambungan, dll.
6	Pioneering	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat tiang bendera b. Membuat jemuran c. Membuat jembatan darirat d. Membuat tandu e. Membuat menara pandang f. Membuat rak baju dan sepatu g. Membuat pagar
7	Peraturan Baris ber baris (PBB)	<ul style="list-style-type: none"> a. Gerakan di tempat b. Gerakan berjalan c. Gerakan formasi d. Gerakan kombinasi
8	Bongkar pasang tenda	<ul style="list-style-type: none"> a. Memasang tenda b. Membongkar tenda c. Membuat keindahan tenda
9	PPGD (Pertolongan pertama pada gawat darurat)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pinsan b. Tergigit hewan berbisa c. Patah tulang d. Luka robek dalam
10	Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> a. Sholat b. Mengaji c. Adab dan perilaku

Kegiatan diatas adalah bentuk kegitan kepramukaan yang bersifat praktik, dimana kegiatan dari pembelajaran dilakukan secara langsung dan praktik baik didalam ruangan maupun di luar ruangan, kegiatan ini seluruhnya dilakukan secara berjenjang dan menyeluruh dimana para siswa atau adik-adik pramuka akan mendapatkan materi tersebut yang disesuaikan dengan tingkatan kecakapan umumnya. Kegiatan ini telah baku disesuaikan dengan SK Kwarnas No.141 tahun 1997 tentang kegiatan kepramukaan disekolah, namun dalam praktiknya hal ini fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada dan dapat kita tambah dalam pelaksanaan kegiatannya tanpa mengurangi isi muatan atau tujuan dari kegiatan tersebut.

3. EVALUASI EKTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 35 MEDAN

Menurut Charles O. Jones dalam Aprilia evaluasi adalah kegiatan yang dapat menyumbangkan pengertian yang besar nilainya dan dapat pula membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta perkembangannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan tujuan utama, yang selanjutnya kegiatan evaluasi tersebut menjadi tolak ukur apakah suatu kebijakan atau kegiatan dapat dikatakan layak diteruskan atau dihentikan kegiatannya.¹¹⁵

Evaluasi adalah proses pengecekan aktivitas pada program yang telah dilaksanakan dan hasil evaluasi akan dipakai dalam memproyeksikan, mempertimbangkan, dan menjadi standar bagi keberjalanan program dimasa mendatang supaya berjalan lebih baik. Sehingga kegiatan kedepannya terdapat standard dan hasil yang lebih baik.

Dalam UU RI No. 12 Tahun 2010 pasal 17, bahwa Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepramukaan sebagai bentuk akuntailitas penyelenggara pendidikan kepramukaan kepada pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, tenaga pendidik, dan kurikulum pada jenjang dan satuan pendidikan kepramukaan.¹¹⁶

Kegiatan evaluasi pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi. Sebagai tindak lanjut dalam mengevaluasi dilakukan apabila dalam pengawasan ternyata ditemukan adanya penyimpangan atau

¹¹⁵ Aprilia Hera. *Evaluasi Pelaksanaan Program Transmigrasi Lokal Model Ring I Pola Tani Nelayan di Bugel Kec. Panjatan Kab. Kulon Progo dan Gesing, Kec. Panggang Kab. Gunung Kidul (Tesis)*. (Yogyakarta: MPKD UGM, 2009), hal. 120

¹¹⁶ UU RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Hal. 10

hambatan berupa kendala-kendala dalam pelaksanaan, maka segera diberikan tindakan koreksi. Upaya dalam melakukan evaluasi yaitu :

- a. Mengamati seluruh aspek kegiatan dan persiapan serta pelaksanaan program-program yang direncanakan,
- b. Menilai seberapa jauh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mencapai sasaran dan tujuan,
- c. Mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta faktor pengahambatnya, dan
- d. Mencari dan menentukan solusi atau cara-cara pemecahan masalah untuk mengurangi kesenjangan antara kenyataan dan harapan yang ingin dicapai.¹¹⁷

Evaluasi juga bisa difungsikan sebagai bentuk dari pengawasan dan tindak lanjut, yaitu khususnya menjadi acuan pihak pimpinan dalam mengontrol kegiatan yang telah dilakukan atau kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan tindak lanjut sendiri adalah tindakan apa yang akan dilakukan setelah melaksanakan evaluasi, biasanya disini dinilai. Misalnya ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana, bagaimana untuk kedepannya lalu solusinya bagaimana yang pada akhirnya dicari jalan keluarnya secara bersama-sama.¹¹⁸

¹¹⁷Usman, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 78

¹¹⁸Didin Hafifuddin Dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 94

4. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MANAJEMEN EKTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 35 MEDAN

Dalam pelaksanaannya sudah pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mencapai tujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa. Begitu pula dengan manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan. Oleh karena itu perlu mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab dan kedisiplinan pramuka penggalang terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam kegiatan kepramukaan, pembina pramuka menetapkan beberapa peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh pramuka penggalang. Peraturan tersebut meliputi tidak datang terlambat, berpakaian rapi, memakai atribut lengkap meliputi pemakaian baju pramuka, topi, baret, harus memakai sepatu hitam bertali, memakai kaos kaki hitam dan ikat pinggang, menjaga kebersihan diri, mengerjakan tugas yang diberikan pembina dll. Peraturan yang telah disepakati oleh Pembina pramuka berlaku tidak hanya bagi siswa saja, akan tetapi juga pembina dan pelatih pramuka sendiri.

Adanya peraturan yang diberlakukan memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan siswa untuk mencapai tahap dimana siswa yang tadinya mematuhi peraturan karena rasa takut menjadi sadar akan peraturan yang berlaku, karena muncul rasa bersalah apabila melanggar dan dapat menyesuaikan diri untuk menghindari hukuman. Hal ini dimaksudkan agar siswa tahu dan menjadi terbiasa melakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan tersebut yaitu faktor pendukung dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut adalah sikap pembina dalam mendidik, sarana dan prasarana yang diberikan pihak sekolah dan kesadaran siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Jika untuk faktor penghambat dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut yaitu ketidakhadiran siswa dengan berbagai alasan, orang tua yang tidak memberikan ijin untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan cuaca yang tidak menentu.

Metode yang digunakan Pembina untuk dalam membentuk ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan:

1. Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah adalah metode yang diberikan oleh Pembina/pelatih agar anggota pramuka bisa menyelesaikan masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok, misalnya pemecahan sandi dan tekateki.

2. Metode lomba

Metode lomba yakni mengadakan perlombaan antara anggota pramuka baik secara individu maupun kelompok, dengan tema-tema tertentu yang menarik bagi anggota pramuka misalnya lomba pionering, lomba masakmemasak, lomba pemecahan kode rahasia,lomba tarik tambang, dll.

3. Metode kerja kelompok

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada regu dan diawasi dan dinilai oleh Pembina/pendamping. Metode kerja kelompok

biasanya berupa pengamatan kepada benda-benda tertentu, atau pemberian tugas makalah dengan tema-tema kepramukaan.

4. Metode belajar sambil melakukan

Metode belajar sambil melakukan yaitu anggota pramuka diberikan latihan sekaligus mempraktekkannya, misalnya semaphore, talitemali, dsb

5. Metode permainan

Metode permainan ini sangat penting dalam kegiatan pramuka agar peserta pramuka tidak merasa jenuh dan bosan, permainan disini bukan permainan sembarang, melainkan permainan yang memberikan manfaat bagi anggota pramuka yang dilatih, permainan ini terbagi atas dua yaitu permainan dalam ruangan, dan permainan di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam kegiatan Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan tidak terlepas dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan berupa pembuatan program semesteran. Adapun program tersebut seperti program jangka pendek diantaranya latihan rutin, pendalaman tata cara upacara, dan latihan kegiatan baris-berbaris, kemudian program jangka panjang diantaranya perkemahan sabtu minggu (PERSAMI) dan kegiatan lomba. Kemudian perencanaan selanjutnya yaitu visi, misi, tujuan ekstrakurikuler pramuka, dan penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari kamis dan sabtu dimulai dari pukul 14.00-17.00 WIB dan dilakukan di SMP Negeri 35 Medan. Metode yang berikan berupa pemberian materi kepramukaan dengan praktik. Contohnya kegiatan baris-berbaris (PBB), semaphore, morse, P3K, tali temali, dan pengetahuan umum kepramukaan. Ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di SMP Negeri 35 Medan merupakan ekstrakurikuler wajib jadi untuk membentuk kedisiplinan siswa adanya bentuk sanksi dan *reword* bagi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

3. Evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan dilakukan setiap tahun pada akhir tahun ajaran. Yang terlibat dalam evaluasi tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina pramuka dan pengurus (siswa) dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut. Evaluasi dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka didalamnya terdapat proses pembuatan laporan satu semester, prestasi yang telah diraih, kendala dan proses perbaikan dan tindak lanjut masalah serta mengamati sejauh mana program kerja tersebut dilaksanakan.
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan yaitu faktor pendukung dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut adalah sikap pembina dalam mendidik, sarana dan prasarana yang diberikan pihak sekolah dan kesadaran siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Jika untuk faktor penghambat dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut yaitu ketidakhadiran siswa dengan berbagai alasan, orang tua yang tidak memberikan ijin untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan cuaca yang tidak menentu.

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat dikembangkan adalah:

1. Pembina pramuka hendaknya lebih meningkatkan perhatian terhadap siswa dengan pemberian motivasi kepada siswa serta pengembangan

kegiatan yang lebih menarik, melakukan kontrol dan pendekatan kepada siswa yang kurang disiplin, sehingga siswa lebih aktif mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah.

2. Bagi siswa diharapkan dapat menjalankan segala kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sehingga dapat menjalankan kegiatan dengan baik dan tanpa adanya rasa terpaksa.
3. Bagi dewan penggalang perlu diberikan pelatihan-pelatihan mengenai kegiatan pramuka, agar memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak sehingga dapat memberikan ide yang kreatif dalam mengadakan kegiatan.
4. Pihak sekolah hendaknya berkerjasama dengan orang tua siswa untuk mendorong terlaksananya pembinaan disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mengawasi dan mendidik putra-putrinya di rumah. Agar putra-putrinya lebih rajin berangkat ekstrakurikuler pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ali, Lukman. dkk. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ali, M. 2014. “Strategi Manajemen Mutu Pelajaran Bahasa Arab Melalui Program Martikulasi Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan”, *Jurnal Review Pendidikan Islam*. Vol. 01
- Ariani, Dewi. 2015. *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka*. *Jurnal Manajer Pendidikan*: Vol 9, No 1
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Asmani. 2016. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Azhar, Chusnul. 2017. “Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif *al-Qur'an*”. *Jurnal Tarjih*, Vol. 14, No. 1
- Badrudin. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabet
- Bangun, Wilson. 2008. *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama
- Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Selemba Empat
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama*. Jakarta

- Departemen Agama RI. 2009. *Al-qur'an Tajwid Warna Dan Terjemahnya*, Surat Al-Mujaadila ayat 11. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan. 1985. *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*. Jakarta
- Depdiknas. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- DI Madrasah, dkk. 2019. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 4 Kebumen Tursini," No. 1
- Estiva. 2012. *Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pada Siswa SMP Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Universitas Negeri Makassar
- Fathullah, Tiza Awal. 2005. "Hubungan Antara Penerapan Hukuman Dengan Disiplin Siswa Kelas X (Sepuluh) SMA Budi Mulia Ciledug". *Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ghoni, M. Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hadijaya, Yusuf. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Hafifuddin, Didin Dan Tanjung, Hendri. 2005. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Haris. *Arti Istilah Kepramukaan Gerakan Pramuka dan Pramuka*. <http://kakharis.blogspot.co.id/2011/05/arti-istilah.html>. (diakses pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 03.41 WIB)

- Hera, Aprilia. 2009. *Evaluasi Pelaksanaan Program Transmigrasi Lokal Model Ring I Pola Tani Nelayan di Bugel Kec. Panjatan Kab. Kulon Progo dan Gesing, Kec. Panggang Kab, Gunung Kidul (Tesis)*. Yogyakarta: MPKD UGM
- Hidayat, Rahmat dan Wijaya, Candara. 2017. *Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Isman. Pengertian, Sifat dan Fungsi Kepramukaan. <http://ismannmc.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-sifat-dan-fungsi-kepramukaan.html> (diakses pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 19:52 WIB)
- Isriyanah, Upik. 2007. *Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa SMP N 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Tegal: FIS UNNES
- Jahari, J. 2013. *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabet
- Kalunge, Laurens. 2003. *Tingkatkan Mutu Pendidikan Melalui Disiplin*. Surabaya: Unesa Univesity Press
- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*
- Koontz, Harold, dkk. 1996. *Management. Terjemahan Suganda Dann, Manajemen Jilid 1 Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- Kustiwan, Iwan. 2009. *Pengantar Perencanaan Wilayah dan Kota*. Jakarta: Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2010. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Pusdiklatnas

- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta
- Machali, Imam dan Hidayat, Ara. 2016. *The Hand Book Of Education Management*. Jakarta: Kencana
- Martoyo, Susilo. 1980. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPPFE
- Meleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ngilmi, Akhamad Malikul. 2013. *“Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Purwokerto”*. Skripsi Sarjana IAIN Purwokerto. Purwokerto
- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insani Madani
- Nurpiana, Elma. 2013. *“Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Akademik 2012/ 2013”*. Skripsi Thesis UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta

- Permendikbud No. 62 tahun 2014. *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Rahmatika, Diah. 2013. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Ramatika, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Rifa'i, Muhammad dan Fadli, Muhammad. 2013. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Rifa'i, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektifitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita
- Rifa'i, Muhammad. 2019. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: CV. Humanis
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media
- Rohmiatun, Laeli. 2012. *"Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui KePramukaandi Mts Ma'arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012"*. Skripsi Sarjana UIN. Purbalingga
- Rombokas, Mary. 1995. *High School Extracurricular Activities and College Grades*. <http://www.public.iastate.edu/~rhetoric/105H17/rhollrah/cof.html>. (diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 19.56 WIB)
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Saleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta; Raja Grafindo Persada

- Sasono, Adi. 1998. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, Dakwah)* Jakarta: Gema Insani Press. Cet. ke- 1
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Septiani, Irma dan Wiyono, Bambang Budi. “*Manajemen Kegiatan dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 23, No 5, Maret 2012
- Setyawan. 2010. *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunas Media
- Sholeh. 2016. *Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al Mujaadila Ayat 11)*. *Jurnal Al-Thariqah*: Vol 1, No 2
- Siahaan, Amiruddin, dkk. 2020. *Panduan Penulisan Skripsi Tahun Akademik 2020/2021*. Medan: Merdeka Kreasi Group
- Sitorus, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS
- Sudrajad, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi , Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publising
- Suprihatin, Endah. 2019. *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Yogyakarta, Surat Keputusan Kwartir Nasional No 432/KN/GP/2000. tentang kegiatan kepramukaan
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutisna, Oteng. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Taufik, Romadon. 2015. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*. Jurnal Manajer Pendidikan. Vol 9, No 4
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang RI No: 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Mini Jaya Abadi
- Usiono. 2016. *Pendidikan Kepramukaan*. Medan: Perdana Publishing
- Usman. 2006. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Utomo, Adi Prio. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Ekstrakurikuler KePramukaan di MAN Purbalingga Tahun Pelajaran 2010-2011". *Skripsi Sarjana IAIN Purwokerto*. Purwokerto

UU RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Wahyudi, Muchamad Agus Slamet. 2016. *Pendekatan Behavior Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Korban Perceraian Di Smp Diponegor*. Jurnal Analisis: Volume XVI, Nomor 2

Wijaya, Candra dan Rifa'i, Muhammad. 2016. *Dasar- Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*. Medan: Perdana Publishing

Wiyana, Novan Ardy. 2016. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama

Yanti Noor, dkk. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Vol 6, No 11

Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Medan

Pertanyaan

1. Apakah ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan ini menjadi ekstrakurikuler wajib?
2. Apakah ada program kerja dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan? Jika ada, apa saja program kerja pada ekstrakurikuler pramuka tersebut?
3. Apakah perencanaan program kerja tersebut dapat membentuk kedisiplinan siswa pada ekstrakurikuler pramuka di SMP N 35 Medan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan?
5. Bagaimana evaluasi program yang dilaksanakan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan ? (evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana program kerja berjalan, prestasi apa saja yang sudah diraih)
6. Kapan waktu evaluasi program kerja tersebut dilakukan? (apakah 1 bulan sekali atau 1 semester?)
7. Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler pramuka ? (Jika iya, sarana prasarana apa saja yang sekolah sediakan ?)
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan siswa pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan?

PEDOMAN WAWANCARA

B. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan SMP Negeri 35 Medan

Pertanyaan

1. Apakah ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan ini menjadi ekstrakurikuler wajib?
2. Apakah ada program kerja dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan? Jika ada, apa saja program kerja pada ekstrakurikuler pramuka tersebut?
3. Apakah perencanaan program kerja tersebut dapat membentuk kedisiplinan siswa pada ekstrakurikuler pramuka di SMP N 35 Medan?
4. Apakah pihak sekolah dan Pembina pramuka melakukan evaluasi tentang pelaksanaan ataupun program kerja pada ekstrakurikuler pramuka yang telah dilaksanakan? (Dari segi apa saja yang di evaluasi?)
5. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan?
6. Apakah ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP N 35 Medan dapat membentuk kedisiplinan siswa?
7. Manfaat apa yang dirasakan dengan adanya ekstrakurikuler pramuka di SMP N 35 Medan?
8. Adakah perbedaan antara siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti?
9. Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler pramuka ? (Jika iya, sarana prasarana apa saja yang sekolah sediakan ?)
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan siswa pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan?

PEDOMAN WAWANCARA

C. Wawancara dengan Pembina Pramuka SMP Negeri 35 Medan

Pertanyaan

1. Kapan dan dimana dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan?
2. Apakah ada program kerja dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan? Jika ada, apa saja program kerja pada ekstrakurikuler pramuka tersebut?
3. Apakah perencanaan program kerja tersebut dapat membentuk kedisiplinan siswa pada ekstrakurikuler pramuka di SMP N 35 Medan?
4. Apakah pihak sekolah dan Pembina pramuka melakukan evaluasi tentang pelaksanaan ataupun program kerja pada ekstrakurikuler pramuka yang telah dilaksanakan? (Dari segi apa saja yang di evaluasi?)
5. Kapan waktu evaluasi tersebut dilakukan? (apakah 1 bulan sekali atau 1 semester?)
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan?
7. Apa saja prestasi yang telah di dapat dari ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan?
8. Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler pramuka ? (Jika iya, sarana prasarana apa saja yang sekolah sediakan ?)
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan siswa pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan?
10. Apakah ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan ini menjadi ekstrakurikuler wajib?

LAMPIRAN II

INSTRUMEN STUDI DOKUMENTASI

NO	PERIHAL	ADA	TIDAK
1	Data letak geografis SMP Negeri 35 Medan	√	
2	Data SMP Negeri 35 Medan (catatan sejarah)	√	
3	Visi dan Misi SMP Negeri 35 Medan	√	
4	Data Struktur Organisasi SMP Negeri 35 Medan	√	
5	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 35 Medan	√	
6	Data Siswa/I SMP Negeri 35 Medan	√	
7	Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 35 Medan	√	

LAMPIRAN III

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Medan



Gambar 2 Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 35 Medan



Gambar 3 Kepala TU SMP Negeri 35 Medan



Gambar 4 Kegiatan Birthday Of Scout MAN 1 Medan 2020



Gambar 5 Acara Gebyar SMAMSA Ke-4 2019



Gambar 6 Tampak Depan SMP Negeri 35 Medan



Gambar 7 Parkiran SMP Negeri 35 Medan



Gambar 8 Lapangan Volly SMP Negeri 35 Medan



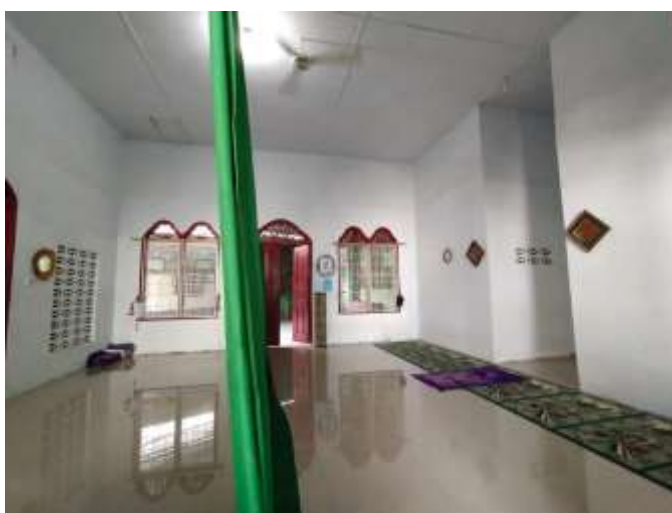
Gambar 9 Ruang BK



Gambara 10 Kamar Mandi SMP Negeri 35 Medan



Gambar 11 Kantin SMP Negeri 35 Medan



Gambar 12 Mushola



Gambar 13 Ruangan TU



Gambar 14 Ruangan Wakil Kepala Sekolah



Gambar 15 Ruangan Kepala Sekolah



Gambar 16 Perpustakaan



Gambar 17 Ruang Guru



Gambar 18 Ruang Belajar Siswa



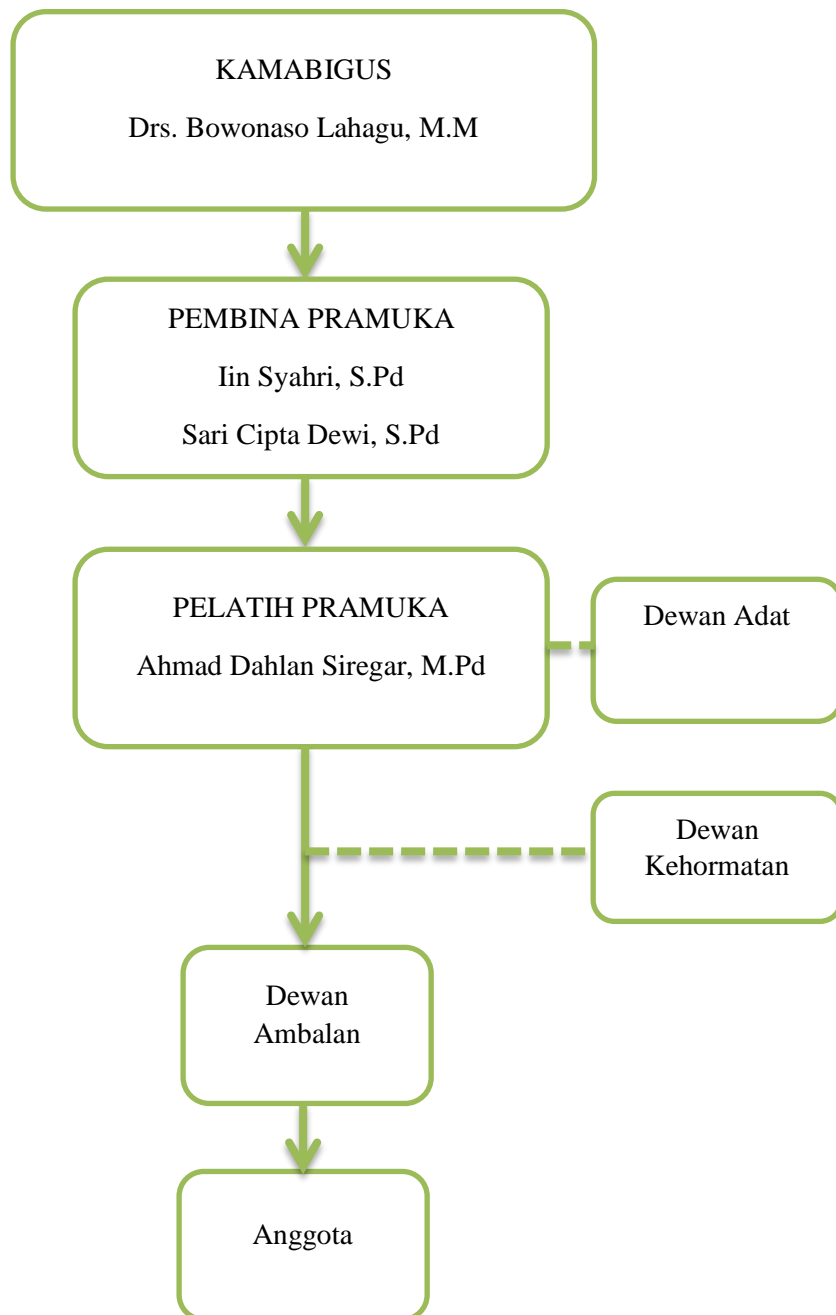
Gambar 19 Piala SMP Negeri 35 Medan



Gambar 20 Gudex SMP Negeri 35 Medan

LAMPIRAN IV

**STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA
GUDEP 13411-13412 SMP Negeri 35 Medan**



LAMPIRAN V

Tabel 6 Prestasi Pramuka SMP Negeri 35 Medan

NO	BIDANG LOMBA	TAHUN	PENSKORAN SETARA DENGAN	
			PERORANGAN	BEREGU
1	Tari Komando	2017	-	Juara 1
2	Pionering Mini	2017	-	Juara 1
3	LKBB	2017	-	Juara 3
4	Yel-Yel Putra	2017	-	Juara Harapan III
5	Yel-Yel Putri	2017	-	Juara Harapan II
6	Lintas Medan Penggalang	2017	-	Juara II
7	Lintas Medan Kategori Bersih dan Asri	2017	-	Juara II
8	Pionering	2018	-	Juara 1
9	Tari Komando	2018	-	Juara 1
10	LKBB	2018	-	Juara 1
11	Piala Bergilir	2019	-	Juara Umum
12	LKBB	2019	-	Juara Utama
13	Pionering	2019	-	Juara 2
14	Pinru/Danton Terbaik	2019	Juara 1	-
15	LKBB	2019	-	Juara Madya 3
16	LKBB	2019	-	Juara 1

17	Pionering	2019	-	Juara 1
18	Tari Komando	2019	-	Juara 1
19	Volsong	2019	-	Juara 2
20	Hasta Karya	2019	Juara 2	-
21	Pionering	2019	-	Juara 2
22	Hasta Karya	2019	Juara 3	-
23	Pionering	2019	-	Juara 1
24	Tari Komando	2019	-	Juara 1
25	LKBB	2019	-	Juara 1
26	Pionering	2019	-	Juara 2
27	Tari Komando	2019	-	Harapan I
28	LKBB	2019	-	Harapan I
29	Pionering	2019	-	Juara II
30	Tari Komando	2019	-	Juara II
31	LKBB	2019	-	Juara 2
32	Pidato	2019	Harapan II	-
33	Pionering	2019	-	Juara I
34	Hasta Karya	2019	-	Juara I
35	Piala Bergilir KA. Kwarran Medan Tembung	2019	-	Juara Umum
36	Pionering	2020	-	Juara I
37	LKBB	2020	-	Juara II

38	LCTP	2020	-	Juara II
39	Yel-Yel Formasi	2020	-	Juara II
40	LKBB	2020	-	Juara I
41	Pionering	2020	-	Juara 3
42	Pidato	2020	Harapan I	-
42	Piala Bergilir Kapolrestabes Medan	2020	-	Juara Umum
43	Piala Bergilir Kapolda Sumut	2020	-	Juara Umum

LAMPIRAN VI

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1799/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2021

05 Februari 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP NEGERI 35 MEDAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Aprilia Suci Arista
NIM : 0307172076
Tempat/Tanggal Lahir : Dusun 1 Proyek Small Holder, 08 April 1999
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN 1 PROYEK SMALL HOLDER,KEC. SEIBALAI,KAB. BATUBARA. Kecamatan SEI BALAI

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP NEGERI 35 MEDAN, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

MANAJEMEN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 35 MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 05 Februari 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam



Drs. Syaiful Fudhailah, M. Pd.
NIP. 196702052014111001

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

LAMPIRAN VII

SURAT BALASAN DARI SEKOLAH



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT. SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (UPT. SMP) NEGERI 35 MEDAN
Jalan Williem Iskandar Psr. 5 Telp. (061) 6614780 Medan 20232

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/ 141

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Bowonaso Lahagu, MM
NIP. : 19640903 199412 1 001
Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 35 Medan

Menerangkan bahwa mahasiswa/i yang tersebut di bawah ini :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PRODI	FAKULTAS
I	APRILIA SUCI ARISTA	0307172076	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

adalah benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul " *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 35 Medan*".
Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan semestinya.

Medan, 06 September 2021
Kepala Sekolah



Drs. BOWONASO LAHAGU, MM
NIP. 19640903 199412 1 001

LAMPIRAN VIII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Aprilia Suci Arista
T.T.L : Proyek Small Holder, 08 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Perjuangan, gg.wisma. Sei Kera Hilir I, Medan Perjuangan
Telepon : 082370812017
Email : apriliasuciarista7@mail.com

PENDIDIKAN

2006 – 2012 : SD Negeri 016407 Sei Balai
2012 – 2014 : SMP Negeri 2 Meranti
2014 – 2017 : SMA Negeri 1 Meranti
2017 – Sekarang : UIN Sumatera Utara Jurusan MPI

PENGALAMAN ORGANISASI

2012- 2015 : Silat
2015-2017 : OSIS (Sebagai Sekertaris Osis)
2016-2018 : Pramuka (Sebagai Anggota Dewan Kerja Ranting)
2018-2019 : HMJ MPI (Sebagai Anggota Bidang Teknologi dan Informasi)
2019-2020 : DEMA FITK (Sebagai Anggota Bidang Sosial dan Pengabdian Masyarakat)
2019-2020 : HMJ MPI (Bendahara Umum)
2019-2023 : BKPRMI Medan Tembung (Sebagai Bendahara Bidang Dakwah)

Motto Hidup : Sabar, Ikhlas, Syukur